

**SKRIPSI**

**NILAI-NILAI ISLAM DALAM FALSAFAH HIDUP  
NENE' MALLOMO DI KABUPATEN  
SIDENRENG RAPPANG**



**OLEH :**

**RIRIN SUHARTINI  
NIM: 15.1400.016**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PAREPARE**

**2020 M/1442 H**

**NILAI-NILAI ISLAM DALAM FALSAFAH HIDUP  
NENE' MALLOMO DI KABUPATEN  
SIDENRENG RAPPANG**



**OLEH**

**RIRIN SUHARTINI  
NIM: 15.1400.016**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora  
(S.Hum) Pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab  
dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020 M/1442 H**

**NILAI-NILAI ISLAM DALAM FALSAFAH HIDUP  
NENE' MALLOMO DI KABUPATEN  
SIDENRENG RAPPANG**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Humaniora**

**Program Studi  
Sejarah Peradaban Islam**

**Disusun dan diajukan oleh**

**RIRIN SUHARTINI  
NIM.15.1400.016**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020 M/1442 H**

**PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : Ririn Suhartini  
Judul Skripsi : Nilai-nilai Islam dalam Falsafah Hidup Nene'  
Mialimo di Kabupaten Sidenreng Rappang  
Nomor Induk Mahasiwa : 15.1400.016  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
No.B.627/In.39/FUAD/05/2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. A. Nurkidam, M.Hum (.....)

19641231 199203 1 045

Pembimbing Pendamping : Dra. Hj. Hasnani, M.Hum (.....)

19620311 198703 2 002

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

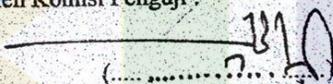
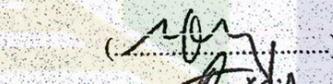


Dr. Abd. Halim K, M.A  
19590624 199803 1 001

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Nama Mahasiswa : Ririn Subartini  
Judul Skripsi : Nilai-nilai Islam dalam Falsafah Hidup Nene' Mallomo di Kabupaten Sidenreng Rappang  
Nomor Induk Mahasiswa : 15.1400.016  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No. B.627/In.39/FUAD/05/2019  
Tanggal Kelulusan : 08 Februari 2021

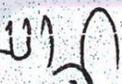
Disahkan Oleh Komisi Penguji :

Dr. H. Abd. Halim, K, M.A. (Ketua)   
Dr. Musyarif, M.Ag. (Sekretaris)   
Dr. A. Nurkidam, M.Hum (Anggota)   
Dra. Hj. Hasnani, M.Hum (Anggota) 

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



  
**Dr. H. Abd. Halim K, M.A.**  
NIP. 19590624 199803 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji bagi Allah swt yang telah menurunkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “Sarjana Humaniora” pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada sosok pribadi mulia baginda Rasulullah saw. Nabi yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umat manusia dan sebagai rahmatan lil alamin.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda tercinta Sutomo dan ibunda tercinta Hj.Mulyati S.Pd serta saudaraku dan teman-teman yang senantiasa ada saat suka dan duka yang selalu memanjatkan do'a dalam setiap sujudnya, sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dari bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. selaku pembimbing I dan ibu Dra. Hj.Hasnani, M.Hum selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan. Selama dalam penulisan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, juga diucapkan terima kasih kepada:

- 1 Bapak Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- 2 Bapak Dr. H. Abdul Halim K.,M.A, bapak Iskandar, M.sos.i dan bapak Dr. Musyarif, M.Ag. selaku Dekan, wakil dekan I dan wakil dekan II Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum selaku ketua jurusan Sejarah Peradaban Islam atas atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa.
- 3 Para Dosen pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
- 4 Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
- 5 Kepala Desa Allakuang dan masyarakat umunya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Humaniora” pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- 6 Teman-teman seangkatan dan seperjuangan di Prodi Sejarah Peradaban Islam yang selalu membantu, memotivasi, mengkritik dan memberikan saran selama menuntut ilmu di IAIN Parepare.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah SWT berkenan menilai segalanya sebagai amal ibadah.

Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 27 Februari 2020 M

Parepare , 27 Rajab 1441 H

Penyusun



Ririn Suhartini

15.1400.016

 Dipindai dengan CamScanner

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

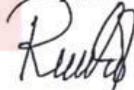
Nama : Ririn Suhartini  
NIM : 15.1400.016  
Tempat/Tgl. Lahir : Bojoe, 31 Oktober 1997  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Nilai-nilai Islam Dalam Falsafah Hidup Nene' Mallomo Di Kabupaten Sidenreng Rappang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau hasil karya orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi atau gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 27 Februari 2020 M

Parepare, 27 Rajab 1441 H

Penyusun



Ririn Suhartini  
15.1400.016

## ABSTRAK

**RIRIN SUHARTINI. Nim. 15.1400.016.** *Nilai-nilai Islam Dalam Falsafah Hidup Nene' Mallomo Di Kabupaten Sidenreng Rappang.* (dibimbing oleh A. Nurkidam, dan Hj. Hasnani.)

Falsafah hidup Nene' Mallomo dalam suku Bugis Sidenreng Rappang merupakan suatu nasihat atau petuah yang harus dipegang teguh sebagai amanah, wasiat yang perlu dipatuhi dan diindahkan kapan dan dimanapun berada. Adapun sub masalah dalam penelitian ini, yaitu 1) Bagaimana biografi Nene' Mallomo, 2) Bagaimana Nilai-nilai Islam Dalam Falsafah Hidup Nene' Mallomo Di Kabupaten Sidenreng Rappang, 3) Bagaimana pengaruh Falsafah Hidup Nene' Mallomo terhadap Kehidupan Masyarakat Di Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Nilai-nilai Islam Dalam Falsafah Hidup Nene' Mallomo, dan mengetahui bagaimana pengaruh Falsafah Hidup Nene' Mallomo terhadap Masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, menggunakan pendekatan Sosiologi, pendekatan Antropologi, dan Pendekatan Sejarah menggunakan teknik pengumpulan data Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengelompokan data, reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Pappaseng atau falsafah hidup Nene' Mallomo belum dapat dikatakan baik. Hal tersebut karena masyarakat Sidenreng Rappang belum mengaplikasikan sepenuhnya falsafah hidup Nene' Mallomo dalam kehidupan sehari-harinya yakni *Macca* (pintar), *Malempu* (jujur), *Getteng* (konsisten), *Warani* (berani), *Mapato* (rajin), *Temmapasilengeng* (adil), dan *sipadeceng kapang* (menghormati orang lain). Dilihat dari Realita yang ada Kabupaten Sidenreng Rappang banyak mengalami kasus yang buruk diantaranya ialah kota Sidenreng Rappang terkenal akan 3S Yaitu Sobiz, Sabu, dan Sabung ayam. Hal ini yang menjadi suatu masalah besar dan bertolak belakang dengan Falsafah dan pedoman hidup yang telah diwariskan oleh Nene' Mallomo kepada Masyarakatnya.

Kata Kunci : Nilai-nilai Islam , Falsafah Hidup , Nene' Mallomo.

## ABSTRACT

**RIRIN SUHARTINI. Nim. 15,1400,016.** *Islamic Values in Nene' Mallomo's Philosophy of Life in Sidenreng Rappang Regency.* (supervised by A. Nurkidam, and Hj. Hasnani.)

*Nene' Mallomo's philosophy of life in the Bugis Sidenreng Rappang tribe is an advice or advice that must be held firmly as a mandate, a will that needs to be obeyed and heeded whenever and wherever it is located. The sub-problems in this study are 1) What is the biography of Nene' Mallomo, 2) How are Islamic Values in Nene' Mallomo's Philosophy of Life in Sidenreng Rappang Regency, 3) How is the influence of Nene' Mallomo's Philosophy of Life on Community Life in Sidenreng Rappang Regency . This study aims to determine Islamic values in Nene' Mallomo's philosophy of life, and to find out how the influence of Nene' Mallomo's philosophy of life on the people of Sidenreng Rappang Regency.*

*This type of research is descriptive qualitative, using a sociological approach, an anthropological approach, and a historical approach using observation, interview, and documentation data collection techniques. The data analysis techniques used are data grouping, data reduction, data display, and conclusion drawing/verification.*

*The results of this study indicate that the Pappaseng Value or Nene' Mallomo's philosophy of life cannot be said to be good. This is because the people of Sidenreng Rappang have not fully applied Nene' Mallomo's philosophy of life in their daily lives, namely Macca (smart), Malempu (honest), Getteng (consistent), Warani (brave), Mapato (diligent), Temmapasilengeng (fair), and sipadeceng mold (respect for others). Judging from the reality, Sidenreng Rappang Regency has experienced many bad cases, including the city of Sidenreng Rappang which is famous for 3S, namely Sobiz, Shabu, and Cockfighting. This is a big problem and is contrary to the philosophy and way of life that has been passed down by Nene 'Mallomo to the community.*

*Keyword : Islamic Values, Philosophy of Life, Nene 'Mallomo.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
TRANSLITERASI.....	xvii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Tinjauan Teoritis.....	10
2.3 Tinjauan Konseptual.....	25
2.4 Kerangka Pikir.....	31
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Pendekatan.....	34

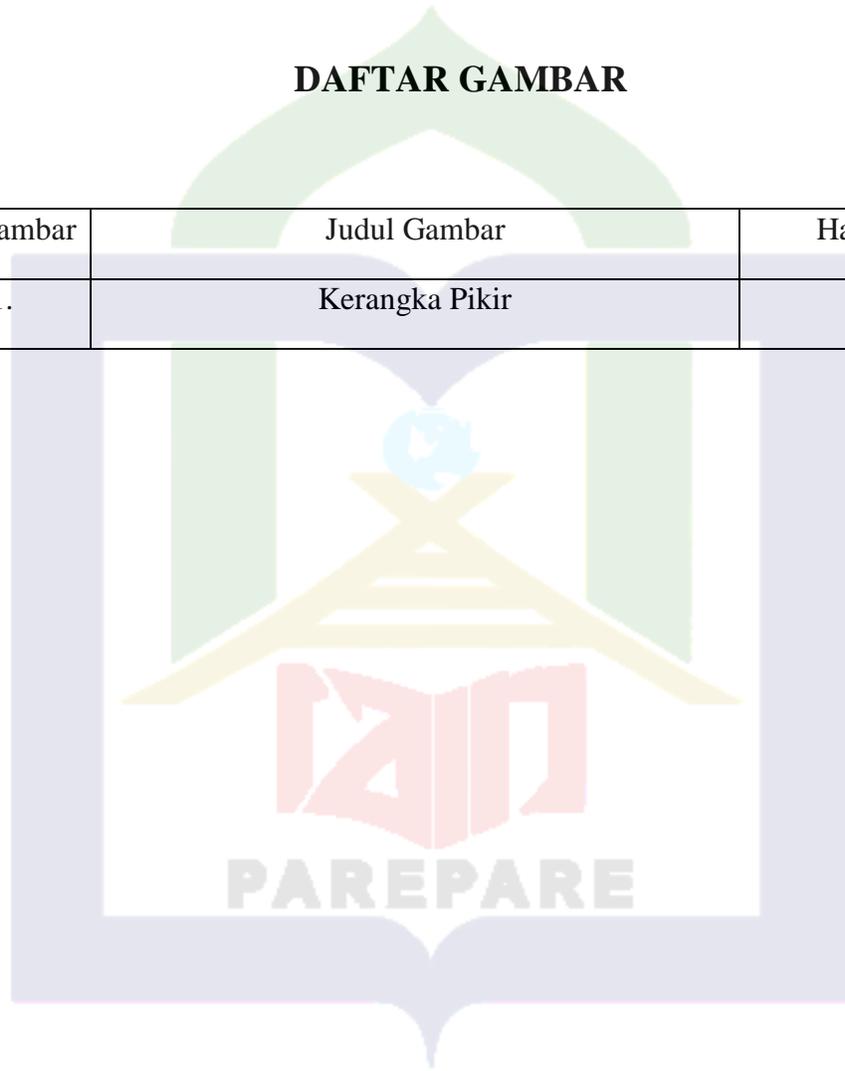
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
3.4 Fokus Penelitian .....	36
3.5 Jenis Data dan Sumber Data yang Digunakan.....	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.7 Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	41
4.2 Biografi Nene' Mallomo .....	47
4.3 Nilai-Nilai Islam dalam Falsafah Hidup Nene' Mallomo.....	54
4.4 Pengaruh falsafah Hidup nene' Mallomo .....	65
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>

**DAFTAR TABEL**

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1.1.1	Batas wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang	
4.1.1.2	Jumlah penduduk Kabupaten Sidenreng Rappang	
4.1.1.3	Jumlah penduduk Desa Allakuang	

## DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pikir	



**DAFTAR LAMPIRAN**

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Izin Penelitian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare	
2.	Surat Izin melaksanakan penelitian dari Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah	
3.	Surat Keterangan Penyelesaian Penelitian dari Kantor Desa Allakuang	
4.	Panduan Format Wawancara	
5.	Surat Keterangan Wawancara	
6.	Dokumentasi	

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Transliterasi dan Singkatan

#### 1. Transliterasi

##### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	tha	Th	te dan ha
ج	jim	J	je
ح	ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha

د	dal	D	de
ذ	dhal	Dh	de dan ha
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	Es dan ye
ص	shad	S	es (denan titik dibawah)
ض	dad	D	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	T	te (denan titik dibawah)
ظ	za	Z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em

ن	nun	N	en
و	wau	W	we
هـ	ha	H	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa di beritanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

1) vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	a
إِ	Kasrah	i	i
أ	Dammah	u	u

2) vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
يِ	fathah dan ya	ai	a dan i
وِ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تا / نى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
بي	kasroh dan ya	ī	i dan garis di atas
و	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	:	<i>raudah al-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>al-madīnah al-fādilah</i> atau <i>al-maīinatul fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	:	<i>al-hikmah</i>

#### e. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid ( ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yg di beri tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	:	<i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	:	<i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	:	<i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	:	<i>al-hajj</i>
نُعَمَّ	:	<i>nu'ima</i>
عَدُوٌّ	:	<i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* bertasyid di akhir sebuah kata dan didahului dan didahului huruf kasrah (*سي*), maka ia transliterasinya seperti huruf *maddah* (i)

contoh:

عَرَبِيٌّ	:	'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
عَلِيٌّ	:	'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> ( <i>bukan asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalzalāh</i> ( <i>bukan az-zalzalāh</i> )
الْفَلْسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-biladu</i>

#### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai'un</i>
أَمْرٌ	:	<i>Umirtu</i>

#### h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut

menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-ladwin*

*Al-ibārat bi'umumal-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله *Dinullah* بالله *billah*. Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fi rahmatillah

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf capital (*Al*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi*

*Bakkata mubārakan*

*Syahrū Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka nama kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid*

*Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)*

*Nasr Hamīd Abu Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid,*

*Nasr Hamīd (bukan: Zaid, Nasr Hamīd Abū)*

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subhānahū wa ta, 'āla</i>
Saw.	=	<i>sallallāhu alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
I.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS.../...:4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
بم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسل
ط	=	طبعة

دون ناشر = دن

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed :Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bias saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al :“Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet :Cetakan. Keterangan frekuensicetakan buku atau literatus sejenis.
- Terj :Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol :Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No :Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jumlah majalah, dan sebagainya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masyarakat Sulawesi Selatan pada umumnya dan masyarakat Suku Bugis pada khususnya di masa lampau juga mempunyai konsep kearifan lokal sendiri. Konsep kearifan lokal masyarakat Bugis dapat dijumpai dalam berbagai macam literatur Bugis. Salah satu konsep kearifan lokal masyarakat Bugis adalah “*Paseng*”.

*Pappaseng* terdiri dari kata dasar *paseng* berarti nasihat atau petuah yang biasanya berasal dari leluhur kepada anak keturunan mereka, atau dapat juga berasal dari para cendekiawan atau para orang bijaksana kepada masyarakat mereka demi usaha mewujudkan tatanan hidup masyarakat yang lebih mulia.<sup>1</sup> Sebagai sebuah pesan, *pappaseng* merupakan sebuah jenis pesan yang dianggap sakral sehingga ia harus dipegang teguh sebagai amanah, bahkan dalam arti tertentu *pappaseng* merupakan wasiat yang perlu dipatuhi dan senantiasa diindahkan kapan dan di manapun berada.

Begitu yakinnya orang Bugis masa lalu akan hikmah yang terkandung dalam *pappaseng* itu, sehingga mereka dapat memelihara dan membudayakannya dalam segala aspek kehidupan sehari-hari mereka terlebih jika mengingat bahwa *pappaseng* dapat diartikan sebagai semacam pedoman hidup yang mulia. Namun seiring dengan perkembangan zaman, *pappaseng* mulai sulit menemukan eksistensi dan implementasinya dalam kehidupan masyarakat Bugis saat ini. Hal ini sangat mungkin disebabkan oleh invasi globalisasi dan modernisasi yang telah melanda seluruh sendi

---

<sup>1</sup>Syamsudduha. 2014. *Dimensi Kewacanaan Pappaseng: Kajian Wacana Kritis*. Makassar. Disertasi Universitas Negeri Makassar.

kehidupan masyarakat. Modernisasi dewasa ini tidak lagi terbatas pada wilayah metropolitan (perkotaan) tetapi telah merambah bahkan sampai ke wilayah pelosok.

*Pappaseng* sebagai sebuah produk literasi dapat diklasifikasikan ke dalam salah satu bentuk sastra lisan atau sastra klasik. Dalam perjalanannya, beberapa bentuk sastra masih ada dan hidup di tengah masyarakat, namun banyak juga bentuk karya sastra yang telah mati. Salah satu fungsi sastra sebagai media hiburan telah mulai ditinggalkan oleh masyarakat dan digantikan cerita sinetron, film-film atau game yang saat ini merambah di tengah masyarakat, baik melalui media elektronik maupun komunikasi.

*Pappaseng* Nene Mallomo merupakan karya sastra yang berisi nilai-nilai, keyakinan- keyakinan, serta adat dan tradisi yang diturunkan melalui tuturan lisan. Dalam khasanah kesusastraan, *Pappaseng* Nene Mallomo dapat dimasukkan dalam kategori tradisi lisan. *Pappaseng* Nene Mallomo ditampilkan dengan jelas meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit, mengekspresikan nilai-nilai masyarakat dan mencerminkan filsafat hidup, menghadirkan pandangan hidup yang berdasar pada keyakinan-keyakinan, nilai-nilai kebaikan dan kerja keras yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.

Nene' Mallomo adalah tokoh legendaris (Cendekiawan Bugis) dari Sidenreng Rappang , namanya kemudian dijadikan sebagai *landmark* Kabupaten Sidrap. Nene Mallomo hidup sekitar abad ke-16 M, pada masa pemerintahan La Patiroi, Addatuang Sidenreng. Namun demikian, beberapa *literature* ada juga yang mengatakan bahwa Nene' Mallomo lahir sebelum pemerintahan Raja La Patiroi, yaitu pada periode Raja La Pateddungi. Nene Mallomo meninggal di Allekkuang pada tahun 1654 M. Suatu bangsa yang ingin besar harus menghayati dan mempelajari sejarahnya sendiri. Dapat dikatakan bila Sidrap ingin menjadi besar maka kita harus mempelajari sejarah kita

sendiri.

Sehubungan dengan ungkapan atau pesan dari leluhur yang sesuai dengan ajaran islam wajib bagi kita untuk lestarikan. Sedangkan sifat yang jelek harus dibuang dan diganti dengan yang baik. Orang sidrap terkenal dengan kata yang keras sehingga ada ungkapan dahulu mengatakan bahwa : “*lebbiremmoi nacairi to Bone naiya napalece to Sidenreng*”. Artinya : “lebih baik kita dimarahi orang bone daripada dipuji oleh orang Sidrap. Kata keras ini rupanya berubah bilamana orang Sidrap berbicara dalam bahasa Indonesia.<sup>2</sup>

Lontaraq La Toa, Nene’ Mallomo disepadankan dengan tokoh bugis bijak lainnya seperti Puang Rimaggalattung dari Wajo dan KajaoLaliddong dari Bone. Bagi Masyarakat Bugis, Falsafah *Taro Ada Taro Gau* (satunya kata dengan perbuatan) adalah suatu keharusan. Manusia yang tidak bisa menyasikan antara perkataan dan perbuatannya akan mendapat gelar sebagai “munafik” (munape), suatu gelar yang sangat dihindari oleh manusia Bugis. Salah satu petuah dari Nene Mallomo mengatakan bahwa orang Sidrap harus mempunyai sifat *Macca* (pintar), *Malempu* (jujur), *Getteng* (konsisten), *Warani* (berani), *Mapato* (rajin), *Temmapasilengeng* (adil), dan *Sipa deceng kapang* (Menghormati orang lain).

Nene’ Mallomo juga merupakan penggagas falsafah hidup masyarakat Bugis Sidrap, yang terkenal dengan 5 (lima) M, Yaitu : *Massappa* (mencari rezeki yang halal) , *Mabbola* (membangun rumah dengan rezeki yang halal) , *Mappabotting* (mempererat silaturahmi dengan ikatan pernikahan) , *Mappatarakka Hajji* (menunaikan ibadah haji) dan *Mattaro Sengareng* (merendahkan diri dan keikhlasan). Adapun pappaseng (pesan) Nene’ Mallomo bagi aparat kerajaan adalah :

---

<sup>2</sup>H.Baso Ronda , *integrasi kearifan Nene Mallomo sebagai upaya pembangunan Masyarakat Sidrap Berbudaya dan Religius* (Cetakan I , Makassar : Pengurus IPMI Sidrap Pusat, Periode 2003-2005) h.36

“*Tellu tau kupaseng : Arung Mangkaue’ , Pabbicarae’ , Suroe’ . Aja pura mucapa’I lempu’e o Arung Mangkau’ . Malempuko mumadeceng bicara, mumagetteng, apak i arisenng’e’ malempu, madeceng bicara’e lamperi sunge’ . Apak teammate lempue’ temmaruttung lappa’e, teppettu maompenng’e, teppolo masselomoe*”.

Artinya :

“aku berpesan kepada tiga golongan: Maharaja, Pembicara, dan pesuruh. Jangan sekali-kali merehmehkan kejujuran itu, wahai Maharaja. Berlaku jujur lah serta peliharalah tutur katamu, engkau harus tegas. Sebab kejujuran dan tutur kata yang baik itu memanjangkan usia. Karena takkan mati kejujuran itu, takkan runtuh yang datar, takkan putus yang kendur, takkan patah yang lentur”.

Oleh Karena kearifan serta kebijaksanaannya, Nene Mallomo kemudian menjadi ikon Kabupaten Sindereng Rappang dan sering disebut sebagai “Bumi Nene Mallomo”. Pesan Nene’ Mallomo juga dijadikan sebagai Motto daerah oleh pemerintah dan masyarakat Sidrap sebagai jiwa dan semangat membangun daerahnya. Yaitu : “*Resopa temmangingngi namalomo naletei pammase Dewata*. Terjemahnya : “hanya dengan kerja keras, pertolongan dan Rahmat Tuhan akan mudah datang”.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti kajian Nilai *pappaseng* Nene’ Mallomo dan Implementasinya pada masyarakat di Kabupaten Sidrap. Lebih lanjut penelitian ini akan menelusuri bagaimana masyarakat di kabupaten Sidrap dalam konteks saat ini memaknai dan memahami *paseng* leluhur mereka (Nene Mallomo) dengan melihat dari nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Falsafah Hidup Nene’ Mallomo. Akhirnya penelitian ini juga dimaksudkan untuk menelusuri bagaimana *pappaseng* Nene Mallomo mewujudkan dalam terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Kabupaten Sidrap.

## 1.1 Rumusan Masalah

---

<sup>3</sup><https://palontaraq.id/2017/06/20/kebijakan-nene-mallomo-di-sidrap/amp/> (diakses pada hari kamis 8 agustus 2019)

- 1.1.1 Bagaimana Biografi Nene Mallomo ?
- 1.1.2 Bagaimana Nilai-nilai Islam dalam Falsafah Hidup Nene' Mallomo di Kabupaten Sidenreng Rappang ?
- 1.1.3 Bagaimana Pengaruh Falsafah Hidup Nene' Mallomo terhadap kehidupan Masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang?

## **1.2 Tujuan Penelitian**

- 1.2.1 Untuk Mengetahui dan memahami Biografi Nene Mallomo
- 1.2.2 Untuk mengetahui dan memahami Nilai-nilai Islam dalam Falsafah Hidup Nene' Mallomo di Kabupaten Sidenreng Rappang.
- 1.2.3 Untuk mengetahui pengaruh Falsafah Hidup Nene' Mallomo terhadap kehidupan Masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang.

## **1.3 Kegunaan Penelitian**

- 1.3.1 Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana Pengaruh Nilai-nilai Islam dalam Falsafah Hidup Nene' Mallomo di Kabupaten Sidenreng Rappang.
- 1.3.2 Bagi IAIN Parepare, hasil penelitian ini dapat menambah referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai Nilai-nilai Islam dalam Falsafah Hidup Nene' Mallomo di Kabupaten Sidenreng Rappang.
- 1.3.3 Bagi Masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana pentingnya mengetahui Pengaruh Nilai-nilai Islam dalam Falsafah Hidup Nene' Mallomo di Kabupaten Sidenreng Rappang.
- 1.3.4 Memberikan kesempatan bagi peneliti-peneliti lainnya untuk memperdalam Kajian mengenai Nilai-nilai Islam dalam Falsafah Hidup Nene' Mallomo di Kabupaten Sidenreng Rappang.

- 1.3.5 Diharapkan penelitian ini dapat membantu mahasiswa (i) Fakultas Ushulddin, Adab dan Dakwah dalam memahami mengenai Nilai-nilai Islam dalam Falsafah Hidup Nene' Mallomo di Kabupaten Sidenreng Rappang.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan penelitian terdahulu

Tinjauan pustaka merupakan usaha untuk menentukan tulisan atau tahap pengumpulan literatur-literatur yang berkaitan atau relevan dengan objek atau permasalahan yang akan diteliti. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk memastikan bahwa permasalahan yang akan diteliti dan dibahas belum pernah ada peneliti yang membahas yang akan diteliti ataupun ada namun berbeda dengan yang akan diteliti oleh peneliti.

Penelitian ini berjudul “Nilai-nilai Islam dalam Falsafah Hidup Nene’ Mallomo di Kabupaten Sidenreng Rappang” Setelah membaca beberapa hasil penelitian, penulis menemukan judul yang relevan dengan judul penelitian yang juga membahas mengenai Nene’ Mallomo yaitu yang diteliti oleh Andi Yusrifal, dengan judul skripsi “Telaah Kritis: Falsafah Budaya *Nene’ Mallomo* Sebagai Etika Pemerintahan Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Pada Badan Pengelolah Keuangan Daerah Kabupaten Sidrap)”<sup>4</sup>

Penelitian ini membahas bahwa pengelolaan keuangan daerah kabupaten Sidrap dapat dikatakan baik. Hal tersebut karena aparatur pemerintah sudah mengetahui dan mengaplikasikan nilai-nilai falsafah *Nene’ Mallomo* yakni Nilai *Macca*, *Malempu*, *Warani na Magetteng* dalam proses pengelolaan daerah.

---

<sup>4</sup>Andi Yusrifal, 2018. *Telaah Kritis: Falsafah Budaya Nene’ Mallomo Sebagai Etika Pemerintahan Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Pada Badan Pengelolah Keuangan Daerah Kabupaten Sidrap)* Skripsi Sarjana Konsentrasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar.

Kaitannya dengan penelitian terdahulu, yakni “*Nene’ Mallomo* Sebagai Etika Pemerintahan Dalam Pengelolahaan Keuangan Daerah (Studi Pada Badan Pengelolah Keuangan Daerah Kabupaten Sidrap) ” dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti tentang ”Nilai-nilai Islam dalam Falsafah Hidup *Nene’ Mallomo* di Kabupaten Sidenreng Rappang” adalah kedua penelitian ini sama-sama mengkaji tentang *Nene’ Mallomo’*, namun kedua penelitian ini memiliki perbedaan karena penelitian Andi Yusrifal fokus mengkaji Telaah Kritis: Falsafah Budaya Sebagai Etika Pemerintahan Dalam Pengelolahaan Keuangan Daerah (Studi Pada Badan Pengelolah Keuangan Daerah Kabupaten Sidrap) sementara peneliti fokus kajiannya adalah Nilai-nilai Islam dalam Falsafah Hidup *Nene Mallomo*.

Jurnal dari Tasrif Akib, dengan judul Penelitian “Nilai Sosial *Nene’ Mallomo* di Kabupaten Sidenreng Rappang”.<sup>5</sup> Penelitian ini membahas bahwa pengetahuan masyarakat tentang eksistensi *Nene’ Mallomo* dan Nilai Sosial yang dibawa itu masih ada, walaupun kondisi di Sidrap itu hanya sebahagian kecil saja Masyarakat yang memiliki kesadaran tentang hal tersebut. sehingga penulis menyimpulkan bahwa salah satu faktor semakin banyaknya bentuk-bentuk perilaku yang menyimpang adalah minimnya kesadaran masyarakat yang mampu menyerap nilai Sosial yang berlaku didalamnya, khususnya dalam hal ini nilai Sosial *Nene’ Mallomo*.

Kaitannya dengan penelitian terdahulu, yakni “Nilai Sosial *Nene’ Mallomo* di Kabupaten Sidenreng Rappang” dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti tentang ”Nilai-nilai Islam dalam Falsafah Hidup *Nene’ Mallomo* di Kabupaten Sidenreng Rappang” adalah kedua penelitian ini sama-sama mengkaji tentang *Nene’ Mallomo’*, namun kedua penelitian ini memiliki perbedaan karena penelitian Tasrif

---

<sup>5</sup>Tasrif Akib, 2016. “*Nilai Sosial Nene’ Mallomo di Kabupaten Sidenreng Rappang*”jurnal fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Sawerigading Makassar.

Akib fokus mengkaji “Nilai Sosial *Nene’ Mallomo* di Kabupaten Sidenreng Rappang” sementara peneliti fokus kajiannya adalah Nilai-nilai Islam dalam Falsafah Hidup *Nene’ Mallomo*.

Jurnal dari Hadija Selma dkk, dengan judul penelitian “Nilai-nilai Pappaseng *Nene’ Mallomo* (wacana kritis).<sup>6</sup> Penelitian ini membahas Nilai-nilai yang terdapat dalam pappaseng *Nene Mallomo* berfokus pada tema agama (Islam), kearifan lokal termasuk di dalamnya imaji tentang konsep menjadi orang bugis (Sidrap) yang baik-, tekanan pada ketaatan hukum dan penjagaan harmoni sosial di masyarakat. Pappaseng *Nene Mallomo* pada akhirnya telah memberi sumbangsih dan dorongan untuk membentuk identitas kebugisan yang mewujud dalam banyak praktik sosial sehari-hari.

Kaitannya dengan penelitian terdahulu, yakni “Nilai-nilai Pappaseng *Nene’ Mallomo* (Wacana kritis) dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti tentang “Nilai-nilai Islam dalam Falsafah Hidup *Nene’ Mallomo* di Kabupaten Sidenreng Rappang” adalah kedua penelitian ini sama sama mengkaji tentang *Nene’ Mallomo*. Namun, kedua penelitian ini memiliki perbedaan karena penelitian Hadijah Selma dkk fokus mengkaji “Nilai-nilai pappaseng *Nene’ Mallomo* (kajian wacana kritis)” dimana ia fokus pada untuk mendeskripsikan Mengkaji dimensi teks *pappaseng* *Nene Mallomo* yang mencakup aspek kosakata, gramatika, dan struktur teks, mengkaji dimensi praktik wacana *pappaseng* *Nene Mallomo* yang mencakup produksi dan konsumsi teks, mengkaji dimensi praktik sosial yang mencakup fitur-fitur tekstual dalam kaitannya dengan proses perubahan kehidupan sosial dan budaya masyarakat Bugis Sidrap.

---

<sup>6</sup>Hadija Selma dkk, 2018. “*Nilai-nilai Pappaseng Nene’ Mallomo (kajian wacana kritis)*” jurnal fakultas Bahasa dan Sastra. Universitas Negeri Makassar.

Sementara peneliti fokus penelitiannya adalah “Nilai-nilai Islam dalam Falsafah Hidup Nene’ Mallomo di Kabupaten Sidenreng Rappang” dimana fokus peneliti yaitu mendeskripsikan dan mengkaji Falsafah Hidup Nene Mallomo berdasarkan nilai-nilai islam dan melihat sebesar apa pengaruh Falsafah Hidup Nene’ Mallomo terhadap kehidupan Masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang.

## 2.2 Tinjauan Teoritis

### 2.2.1 Konsep Nilai dalam Islam

#### 2.2.1.1 Pengertian Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris “*value*”, dalam bahasa latin “*velere*”, atau bahasa Prancis kuno “*valoir*” atau nilai dapat diartikan berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang”.<sup>7</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia.<sup>8</sup>

Sehingga nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal yang disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan suatu yang terpenting atau berharga bagi manusia sekaligus inti dari kehidupan. Sejalan dengan pendapat Raths dan Kelven, sebagaimana yang dikutip oleh Sutarjo Adisusilo menyatakan bahwa:

*“values play a key role in guiding action, resolving conflicts, giving direction and coherence to live”.*<sup>9</sup>

Artinya :

---

<sup>7</sup>Sutarjo Adisusilo, JR. *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012)h.56.

<sup>8</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 963

<sup>9</sup>Sutarjo Adisusilo, JR. *Pembelajaran Nilai Karakter*,....., h. 59.

“Nilai mempunyai peranan yang begitu penting dan banyak di dalam hidup manusia, sebab nilai dapat menjadi pegangan hidup, pedoman penyelesaian konflik, memotivasi dan mengarahkan pandangan hidup.

Menurut Milton Rokeach dan James Bank mengungkapkan sebagaimana yang dikutip dalam bukunya M. Chabib Thoha bahwa :

“Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan”.<sup>10</sup>

Dengan demikian, nilai dapat diartikan sebagai suatu tipe kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang maupun sekelompok masyarakat, dijadikan pijakan dalam tindakannya, dan sudah melekat pada suatu sistem kepercayaan yang berhubungan dengan manusia yang meyakiniannya. Nilai merupakan sesuatu realitas yang abstrak, nilai mungkin dapat dirasakan dalam diri seseorang masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam kehidupan.

Nilai juga dapat terwujud keluar dalam pola-pola tingkah laku, sikap dan pola pikir. Nilai dalam diri seseorang dapat ditanamkan melalui suatu proses sosialisasi, serta melalui sumber dan metode yang berbeda-beda, misalkan melalui keluarga, lingkungan, pendidikan, dan agama. Jika dikaitkan dengan pendidikan disuatu lembaga pendidikan nilai yang dimaksudkan disini adalah nilai yang bermanfaat serta berharga dalam praktek kehidupan sehari-hari menurut tinjauan keagamaan atau dengan kata lain sejalan dengan pandangan ajaran agama Islam.

#### 2.2.1.2 Sumber Nilai

---

<sup>10</sup>M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1996), h. 60.

a. Nilai Ilahi

Nilai Ilahi adalah nilai yang difitrahkan Tuhan melalui para rasul-Nya yang berbentuk iman, takwa, adil, yang diabadikan dalam wahyu Illahi.<sup>11</sup> Nilai Ilahi ini merupakan sumber utama bagi para penganutnya. Dari agama, mereka menyebarkan nilai-nilai kebajikan untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. al-An'am/6: 115

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ ۗ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١١٥﴾

Terjemahnya :

“Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Quran) sebagai kalimat yang benar dan adil. tidak ada yang dapat merubah ubah kalimat-kalimat-Nya dan Dia lah yang Maha Mendengar lagi Maha mengetahui.<sup>12</sup>

Tafsirnya :

Yaitu, Dia yang mendengar apa yang dikatakan oleh hamba-hamba-Nya. Dia mengetahui apa yang ada dibelakangnya, sebagaimana Dia mengetahui apa yang baik dan berguna bagi mereka. Disamping penjelasan bahwa “kebenaran” adalah apa yang dikandung oleh Kitab Suci yang diturunkan oleh Allah Swt, juga menjelaskan bahwa apa yang ditetapkan oleh manusia serta apa yang mereka pikirkan hanyalah berupa dugaan tanpa keyakinan. Sehingga, mengikuti ajaran dengan dasar seperti itu hanya akan membawa kepada kesesatan. Manusia tidak dapat mengatakan kebenaran dan tidak dapat menunjukkan kebenaran itu. Kecuali jika kebenaran itu mereka ambil dari sumber satu-satunya yang menyakikan.

Rasulullah s.a.w telah memperingatkan agar tidak menaati manusia dalam suatu ajaran yang mereka buat berdasarkan pikiran mereka sendiri, sebanyak apapun pemikiran itu sudah diamini orang lain.<sup>13</sup>

Nilai-nilai Illahi selamanya tidak akan mengalami perubahan. Nilai-nilai Illahi yang fundamental mengandung kemutlakan bagi kehidupan manusia selaku

<sup>11</sup>Muhaimain dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 111.

<sup>12</sup>Kementerian agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta:CV. Alfatih Berkah Cipta, 2013), h.142

<sup>13</sup>Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, (Jilid IV. Jakarta: Gema Insani Press,2001), h.198-199.

sebagai pribadi maupun anggota masyarakat, serta tidak berkecenderungan untuk berubah mengikuti selera hawa nafsu manusia. Pada nilai Illahi ini, tugas dari manusia adalah menginterpretasikan serta mengplikasikan nilai-nilai itu dalam kehidupannya. Dengan interpretasi itu manusia akan mengetahui dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

#### b. Nilai Insani

Nilai insani ialah nilai yang tumbuh atas dasar kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia, nilai ini bersifat dinamis. Seperti dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Anfal/8:53

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya :

“Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah sesuatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa yang ada pada diri mereka sendiri dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”<sup>14</sup>

Tafsirnya:

Ayat ini dapat dipergunakan menjadi suluh penerang sejarah. Terutama sejarah bangsa-bangsa dan ilmu pergaulan hidupnya. Dapat dipergunakan buat menilik betapa besarnya suatu akhlak, budi pekerti dan sikap jiwa atas bangun atau runtuhnya suatu bangsa. Suatu bangsa bias naik membumbung tinggi, disegani dan membawa faedah bagi kemanusiaan, selama akhlak bangsa itu masih tegak. Dan merekapun berangsurlah rubuh apabila nilai-nilai akhlak tidak ada lagi. Sehingga seorang penyair mesir yang terkenal Syauqi Bey mengungkapkan bahwa hakikat bangsa itu ialah akhlaknya. Selama akhlak masih tegak, tegaklah bangsa itu, dan kalau akhlak telah runtuh dengan sendirinya bangsa itupun telah runtuh pula. Pembentuk agar supaya suatu bangsa tegak dengan teguhnya menurut ajaran Islam ialah kesatuan

<sup>14</sup>Kementerian agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta:CV. Alfatih Berkah Cipta, 2013), h.184

kepercayaan. Itulah gunanya ajaran tauhid yang membentuk agar tujuan bangsa itu jadi satu dan padu.<sup>15</sup>

Nilai-nilai insani yang kemudian melembaga menjadi tradisi-tradisi yang diwariskan turun-temurun dan mengikat anggota masyarakat yang mendukungnya. Nilai Illahi mempunyai relasi dengan nilai insani. Namun nilai Illahi (hidup etis religius) memiliki kedudukan vertikal yang lebih tinggi daripada nilai hidup lainnya. Di samping hirarkinya lebih tinggi, nilai keagamaan mempunyai konsekuensi pada nilai lainnya, dan sebaliknya nilai lainnya itu memerlukan nilai pijakan yang berupa nilai etis religius.

### 2.2.1.3 Fungsi Nilai

Nilai mempunyai fungsi sebagai standar dan dasar pembentukan konflik dan pembuat keputusan, motivasi dasar penyesuaian diri dan dasar perwujudan diri. Nilai sebagai sesuatu yang abstrak yang mempunyai sejumlah fungsi yang dapat kita cermati, antara lain:

- a. Nilai memberi tujuan atau arah (*goals of purpose*) kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan.
- b. Nilai memberi aspirasi (*aspirations*) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, baik, dan positif bagi kehidupan.
- c. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitudes*), atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai itu memberi acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku.
- d. Nilai itu menarik (*interests*), memikat hati seseorang untuk dipikirkan, direnungkan, dimiliki, diperjuangkan, dan diahayati.

---

<sup>15</sup>Hamka, *Tafzir Al-Azhar juzu 10-11-12*, (Jakarta:Pustaka Panjimas), h.33

- e. Nilai itu mengusik perasaan (*feelings*), hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan, atau suasana hati, seperti senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat, dll.
- f. Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*beliefs and convictions*) seseorang, terkait dengan nilai-nilai tertentu.
- g. Suatu nilai menuntut adanya aktivitas (*activities*) perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut, jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran, tetapi mendorong atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai tersebut.
- h. Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup (*worries, problems, obstacles*).<sup>16</sup>

Dari sumber, fungsi, dan sarana dan prasarana menanamkan nilai-nilai, orang dapat memahami kekuatan nilai-nilai tersebut bertahan pada seorang pribadi dan juga cara-cara yang kiranya dapat direncanakan untuk mengubah nilai yang kurang baik kearah nilai yang baik. Nilai-nilai adalah dasar atau landasan bagi perubahan.<sup>17</sup> Oleh karena itu fungsi nilai berperan penting dalam proses perubahan sosial, karena nilai berperan sebagai daya pendorong dalam hidup untuk mengubah diri sendiri atau masyarakat sekitarnya.

Dalam pandangan Hill seseorang hanya berhenti pada tahap pertama, yaitu tahap tahu atau paham tentang nilai-nilai kehidupan, tetapi tidak sampai pada perwujudan tingkah laku. Secara kognitif seseorang memang sudah mengetahui banyak

---

<sup>16</sup>Sutarjo Adisusilo, JR. *Pembelajaran Nilai Karakter*,.....h.58

<sup>17</sup>M. Sastrapratedja, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1993), h. 25.

tentang nilai, tetapi tidak sampai melangkah pada *values affective*, apalagi sampai *values action* Selanjutnya, dalam kaitannya dengan nilai pada bahasan ini akan ditelaah mengenai nilai-nilai tentang penghayatan terhadap agama yang dianutnya, baik nilai yang bersifat vertikal yakni kepada Allah Swt yakni nilai yang diterapkan kepada sesama makhluk hidup.

## 2.2.2 Integrasi Kebudayaan

### 2.2.2.1 Pengertian Integrasi

Integrasi kebudayaan merupakan suatu keadaan di mana kelompok-kelompok etnik beradaptasi dan bersikap komformitas terhadap kebudayaan mayoritas masyarakat, namun masih tetap mempertahankan kebudayaan mereka masing-masing demi melestarikan budaya tersebut agar tidak punah. budaya yang saling berbeda dalam masyarakat itu dapat berupa individu, keluarga, kekerabatan, kelompok sosial, lembaga sosial, status sosial, sistem nilai dan norma sosial. apabila masing-masing budaya yang berbeda tersebut mau mentaati aturan-aturan yang ada dan telah disepakati bersama dan mau mefungsikan dirinya sesuai dengan status dan peranannya dalam masyarakat. Sedangkan Integrasi budaya ditandai dengan adanya suatu keadaan yang menggambarkan suatu keserasian hubungan dan fungsi diantara komponen budaya yang berbeda dalam suatu masyarakat.<sup>18</sup>

Kebudayaan adalah sesuatu yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Setiap masyarakat memiliki kebudayaan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya dan cara bersosialisasi yang berbeda-beda pula. Yang membedakannya hanya bagaimana melakukan integrasi atau proses penyesuaian terhadap setiap perbedaan yang ada. banyaknya pengertian

---

<sup>18</sup>[http://id.wikipedia.org/wiki/integrasi\\_sosial](http://id.wikipedia.org/wiki/integrasi_sosial) , (diakses pada hari Selasa 27 Agustus 2019)

tentang budaya, jenis dan tujuan budaya serta integrasi masih belum dipahami secara menyeluruh oleh masyarakat, hal ini menjadi kajian yang menarik. Oleh dasar itulah kami membahas tentang "unsur-unsur integrasi kebudayaan".

#### 2.2.2.2 Unsur-unsur Integrasi Budaya

Unsur-unsur integrasi budaya terdiri atas tujuh unsur. Yaitu : Sistem bahasa, Sistem peralatan hidup dan teknologi, Sistem ekonomi dan pencaharian hidup, Sistem kemasyarakatan dan organisasi sosial, Ilmu pengetahuan, Kesenian, Dan sistem kepercayaan atau agama. Artinya, ketujuh unsur ini akan selalu ditemukan dalam setiap kebudayaan atau masyarakat di dunia. Unsur-unsur ini merupakan perwujudan usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup dan memelihara eksistensi diri dan kelompoknya. Selanjutnya, contoh kongkrit dari unsur-unsur budaya yang saling berintegrasi adalah sebagai berikut :

##### a. Bahasa

Indonesia adalah Negara Bhineka Tunggal Ika. Berbagai macam suku dengan budaya dan adat istiadatnya yang berbeda-beda menggambarkan secara gamblang bagaimana keragaman suatu budaya di dalam Negara bisa selaras sebagaimana mestinya. Bahasa persatuan bangsa Indonesia, Bahasa Indonesia yang diresmikan pada Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 sendiri, terbentuk dari beberapa bahasa. Dengan latar belakang penjajahan yang dilakukan oleh beberapa Negara berbeda dan di masa lampau Indonesia juga merupakan pusat perdagangan bebas di dunia, terletak di dalam jalur sutera, banyak pedagang dari berbagai Negara juga sempat menetap di Indonesia dan membawa pengaruh bahasa.

Kosa kata nya yang terdiri dari beberapa hasil penyerapan kata-kata dalam Bahasa Arab yang disebarkan oleh Bangsa Gujarat yang pada waktu itu singgah di Indonesia, lalu bahasa Belanda dan Inggris yang juga diserap lalu disesuaikan dengan

kedaan di Indonesia sehingga terciptalah bahasa yang kita gunakan sebagai bahasa persatuan ini.

b. Sistem peralatan hidup dan teknologi

Peralatan hidup dari jaman batu, jaman logam, hingga jaman *hi-tech* seperti ini juga berasal dari beberapa penyesuaian unsur-unsur yang ada di dalam suatu masyarakat pada saat itu. Disaat bangsa nomaden yang di kala itu menunjukkan bahwa mereka menetap di suatu tempat dengan cara berpindah-pindah tentu lah secara logikanya, mereka diharuskan untuk memiliki peralatan hidup yang mudah dibawa bawa namun tetap menitik beratkan kepada fungsi dari peralatan hidup itu.

c. Sistem ekonomi dan pencaharian hidup

Perhatian para ilmuwan pada sistem mata pencaharian ini terfokus pada masalah-masalah mata pencaharian tradisional saja, di antaranya : berburu dan meramu, beternak, bercocok tanam di ladang, dan menangkap ikan.

d. Sistem kemasyarakatan dan organisasi sosial

Dalam suatu lingkungan masyarakat tumbuh suatu perusahaan yang berdiri di dekat lahan tempat tinggal mereka. Biasanya untuk melancarkan jalannya perusahaan, para intern perusahaan akan berusaha memuat kontak dengan warga setempat. Bisa dengan cara pendekatan secara halus ataupun dengan paksaan. Namun kalau dilihat dari kacamata kami, ada baiknya pihak perusahaan melakukan integrasi dengan warga sekitar dengan cara yang lembut dan tanpa anda unsur paksaan. Karena integrasi atas dasar paksaan mempunyai dampak negative yang lebih banyak dari pada dampak positifnya.

e. Ilmu pengetahuan dan kesenian

Ilmu pengetahuan dilengkapi dengan wawasan yang luas adalah idaman bagi semua orang. Dalam suatu masyarakat dibutuhkan orang-orang yang berwawasan dan memiliki hati yang bersih dan mulia agar tercipta suatu keindahan dan ketentraman di masyarakat itu sendiri. Suatu masyarakat kerap sekali memadukan kesenian satu dengan yang lainnya, atas dasar suatu keindahan. Dan sudah seharusnya kita sebagai masyarakat harus mampu mengatasi peleburan dua kesenian itu yang berbeda dengan menyikapinya sebaik mungkin.

f. Sistem kepercayaan atau agama

Agama dan sistem kepercayaan lainnya seringkali terintegrasi dengan kebudayaan. Agama adalah sebuah unsur kebudayaan yang penting dalam sejarah umat manusia. *Dictionary of Philosophy and Religion* (Kamus Filosofi dan Agama) mendefinisikan Agama sebagai berikut: “sebuah institusi dengan keanggotaan yang diakui dan biasa berkumpul bersama untuk beribadah, dan menerima sebuah paket doktrin yang menawarkan hal yang terkait dengan sikap yang harus diambil oleh individu untuk mendapatkan kebahagiaan sejati”.<sup>19</sup>

Integrasi sosial dimaknai sebagai proses penyesuaian di antara unsur-unsur yang saling berbeda dalam kehidupan masyarakat sehingga menghasilkan pola kehidupan masyarakat yang memiliki keserasian fungsi.

### 2.2.3 Teori Struktural Sosial

Struktur sosial dipahami sebagai suatu bangunan sosial yang terdiri dari berbagai unsur-unsur pembentuk masyarakat. Unsur-unsur ini saling berhubungan satu sama lain secara fungsional. Terjemahnya kalau terjadi perubahan salah satu unsur, unsur yang lain akan mengalami perubahan juga. Unsur pembentuk masyarakat dapat

---

<sup>19</sup>[senibudaya.blogspot.com/2010/12/integrasi-kebudayaan.html](http://senibudaya.blogspot.com/2010/12/integrasi-kebudayaan.html), (diakses pada hari minggu, 01 Desember 2019)

berupa manusia dan individu yang ada sebagai anggota masyarakat, tempat tinggal atau lingkungan kawasan yang menjadi tempat dimana masyarakat itu berada dan juga kebudayaan serta nilai dan norma yang mengatur kehidupan bersama tersebut.

Masyarakat sebagai sebuah struktur sosial terdiri atas jaringan hubungan sosial yang kompleks antara anggota-anggotanya. Satu hubungan sosial antara dua orang anggota tertentu pada suatu waktu tertentu, di tempat tertentu, tidak dipandang sebagai satu hubungan yang berdiri sendiri, tetapi merupakan bagian dari satu jaringan hubungan sosial yang lebih luas, yang melibatkan keseluruhan anggota masyarakat tersebut.<sup>20</sup>

Koentjaningrat menjelaskan bahwa struktur sosial adalah kerangka yang dapat menggambarkan kaitan berbagai unsur dalam masyarakat. Sementara itu, Soeleman B. Taneko menjelaskan bahwa struktur sosial adalah keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok yakni kaidah-kaidah sosial, lembaga, kelompok-kelompok serta lapisan-lapisan sosial.

Tiap unsur tersebut akan membentuk sistem atau pola hubungan yang menjadi roh dari struktur tersebut sekaligus menunjukkan dinamika yang terjadi didalamnya. Hubungan antar-individu menghasilkan pola-pola hubungan yang ada, dalam bentuk dan status peran masing-masing. Sementara hubungan antar manusia dan lingkungannya akan menimbulkan kebudayaan baik yang bersifat material maupun nonmaterial. Pola hubungan yang terjadi dari berbagai unsur-unsur kehidupan masyarakat ini akan menjadi ciri masyarakat tersebut mungkin berbeda dengan masyarakat lainnya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Amri Marzali, *Struktural-Fungsionalisme, Antropologi Indonesia*, no, 52,1997), h. 36

<sup>21</sup>Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi Dan Pemecahannya* (Jakarta:Prenadamedia Group,2011), h. 38-39

Pengertian konsep struktur sosial dapat bersifat kompleks dan abstrak. Namun dapat pula lebih bersifat sederhana dan konkrit.<sup>22</sup> Mengingat sasaran pembahasan tentang struktur sosial dalam penelitian ini adalah masyarakat desa yang relatif bersahaja, maka konsep yang akan digunakan sebagai instrumen pembahasan adalah yang termasuk bersahaja pula. Ide yang mendasar dalam struktur sosial sebagaimana dikemukakan oleh Beattie adalah bagian-bagian, atau unsur-unsur dalam masyarakat itu yang tersusun secara teratur guna membentuk satu kesatuan yang sistematis.

#### 2.2.4 Struktural Fungsional

Pada masa lampau, para antropolog dan juga ahli-ahli dari berbagai bidang ilmu yang lain menganggap ada perbedaan antara orang primitif dan modern, dan orang primitif dianggap lebih rendah dibandingkan orang modern. Pendapat ini juga dikatakan oleh seorang tokoh dari teori fungsional, B.Malinowski yang mengatakan bahwa alam pikiran orang-orang sederhana pada umumnya ditentukan oleh kebutuhan-kebutuhan dasar hidup mereka.

Fungsionalisme struktural atau lebih populer dengan struktural fungsional merupakan hasil pengaruh yang sangat kuat dari teori sistem umum di mana pendekatan fungsionalisme yang diadopsi dari ilmu menekankan pengkajiannya tentang cara-cara mengorganisasikan dan mempertahankan sistem. Dan pendekatan strukturalisme yang berasal dari linguistik, menekankan pengkajiannya pada hal-hal yang menyangkut pengorganisasian bahasa dan sistem sosial.

Pendekatan fungsional menganggap masyarakat terintegrasi dasar kata sepakat anggota-anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu. *General agreements* ini memiliki daya yang mampu mengatasi perbedaan-perbedaan dan kepentingan di

---

<sup>22</sup>Garna, Judistira K, *Ilmu-Ilmu Sosial: Dasar-Konsep-Posisi* (Bandung: Universitas Padjadjaran, 1996), h.150

antara para anggota masyarakat. Masyarakat sebagai suatu sistem social, secara fungsional terintegrasi ke dalam suatu bentuk *equilibrium*. Oleh karena itu, aliran pemikiran tersebut disebut *integration approach*, *order approach*, atau *structural-functional approach* (fungsional structural, fungsionalisme structural).

*Functionalist* (Para penganut pendekatan fungsional) melihat masyarakat dan lembaga-lembaga sosial sebagai suatu system yang seluruh bagiannya saling tergantung satu sama lain dan bekerja sama menciptakan keseimbangan (*equilibrium*). Mereka memang tidak menolak keberadaan konflik di dalam masyarakat, akan tetapi mereka percaya benar bahwa masyarakat itu sendiri akan mengembangkan mekanisme yang dapat mengontrol konflik yang timbul. Inilah yang menjadi pusat perhatian analisis bagi kalangan fungsionalis.<sup>23</sup>

Teori ini, melihat masyarakat sebagai suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada suatu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Asumsi dasarnya adalah setiap struktur dalam sistem sosial fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya, kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya. Secara ekstrem penganut teori ini beranggapan bahwa semua peristiwa dan semua struktur adalah fungsional bagi suatu masyarakat.

Malinowski merupakan salah satu tokoh pencetus dari teori struktur fungsional. dia lebih memperhatikan individu sebagai sebuah realitas psiko-biologis di dalam sebuah masyarakat lebih tertarik kepada “budaya” atau *culture*.<sup>24</sup> Bagi

---

<sup>23</sup>I.B wirawan, *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: fakta social. Definisi social, dan perilaku social* (Cet. 3, Jakarta: Pranamedia Group, 2014), h.42

<sup>24</sup>Artikel Antropologi Indonesia, *Struktur Fungsional* (Vol. 30, No. 2, 2006) h.134

Malinowski, dalam rangka memenuhi kebutuhan psiko-biologis individu dan menjaga kesinambungan hidup kelompok social. Beberapa kondisi minimum harus dipenuhi oleh individu-individu anggota kelompok social tersebut. Kondisi minimum tersebut terdiri dari tujuh kebutuhan pokok, yaitu *nutrition, reproduction, bodily comforts, safety, relaxation, movement, dan growth*. Semua kegiatan yang dilakukan oleh individu adalah dalam rangka memenuhi ketujuh kebutuhan pokok di atas.

Budaya pada tingkat pertama, adalah alat atau “instrumen”; alat yang muncul dalam rangka memenuhi kebutuhan psiko-biologis manusia. Itulah fungsi dari budaya. Terutama acuan dari konsep “fungsi” dalam pengertian Malinowski. Budaya sebagai alat adalah bersifat *conditioning*, yaitu memberikan batasan-batasan terhadap kegiatan manusia. Budaya, melalui latihan, ajaran, nilai, dan seterusnya, “*modified*” kegiatan manusia. Budaya, dengan demikian, telah menghasilkan manusia-manusia dengan pola tingkah laku yang khas. Karena itu pola tingkah laku yang khas ini tidak akan dapat dipahami kalau peninjauan hanya dilakukan dari sudut fisiologis.

Pola tingkah laku manusia harus dikaji melalui pembahasan terhadap penentu-pentu kebudayaan: bagaimana proses pembentukan pola tingkah laku tersebut. Proses pembatasannya, dan proses pencetak-annya. Jadi, tingkah laku kebudayaan (*cultural behavior*) adalah pelaksanaan, penyesuaian, dan penerapan aturan organisasi sosial, nilai, adat, ide, kepercayaan, dan seterusnya.

Dalam penerapan budaya “*culture*” Malinowski lebih maju dan lebih sistematis. *Pertama*, Malinowski mengacukan konsep budaya terhadap mikrokosmos masyarakat *tribe* (masyarakat sederhana, *small scale, isolated, illiterate*, “primitif”, dan seterusnya), yaitu suatu masyarakat yang unsur-unsurnya (komponen-komponennya) berfungsi sebagai sebuah keseluruhan yang terintegrasi (*the functioning whole*).

*Kedua*, Malinowski menekankan betapa pentingnya mengkaji fungsi, atau guna, dari unsur-unsur suatu budaya terhadap budaya masyarakat tersebut secara keseluruhan. Jadi di sini Malinowski juga mengacukan konsep fungsi terhadap suatu sistem, bukan hanya terhadap pemenuhan atas kebutuhan psiko biologis manusia. Unsur-unsur penting dari budaya sebuah masyarakat misalnya sistem politik, sistem ekonomi, system kepercayaan, dan sistem kekerabatan. Dalam hal ini, Malinowski menekankan betapa pentingnya meneliti fungsi dari suatu system tersebut di atas bagi keutuhan kerja masyarakat/budaya secara keseluruhan. Fungsi menurut Malinoski yaitu peranan yang dimainkan oleh fakta-fakta tersebut dalam menjaga masyarakat atau kebudayaan suatu keseluruhan yang terintegrasi.

*Ketiga*, Malinowski juga tertarik pada persoalan perbedaan antara warisan sosiologis dan biologis, dan Malinowski beranggapan bahwa budaya adalah warisan sosiologis, bukan warisan biologis. Dengan demikian, Malinowski menolak konsepsi determinisme ras, yang mengatakan bahwa perilaku manusia ditentukan oleh turunan biologisnya. Sebaliknya, dia berpendapat bahwa perilaku manusia diturunkan secara sosial antar generasi; lingkungan sociallah yang membentuk perilaku manusia.<sup>25</sup> Warisan sosial ini merupakan kekuatan-kekuatan yang mempengaruhi dan membentuk personaliti setiap individu yang lahir ke dalam masyarakat tersebut. Di mana kekuatan-kekuatan tersebut antara lain adalah kepercayaan atau agama, adat-adat tradisional, struktur sosial dan seterusnya.<sup>26</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan teori struktur fungsional dari Malinowski.

### **2.3 Tinjauan Konseptual**

---

<sup>25</sup>Artikel Antropologi Indonesia, *Struktur Fungsional* (Vol. 30, No. 2, 2006) h.134

<sup>26</sup>Amri Marzali, struktural-fungsionalisme, Universitas Indonesia: *Antropologi Indonesia* 30, no. 2,2006), h.134

### 2.3.1 Nilai-nilai Islam

Nilai merupakan tema baru dalam filsafat: aksiologi, cabang filsafat yang mempelajarinya, muncul yang pertama kalinya pada paruh kedua abad ke-19.<sup>27</sup> Menurut Riseri Frondizi, nilai itu merupakan kualitas yang tidak tergantung pada benda; benda adalah sesuatu yang bernilai. Ketidak tergantungan ini mencakup setiap bentuk empiris, nilai adalah kualitas apriori.<sup>28</sup>

W.J.S. Purwadarminto dalam kamus umum bahasa Indonesia mendefinisikan nilai dengan sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Menurut Louis O. Kattsof nilai diartikan sebagai berikut:

- a. Nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami secara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu. Dengan demikian, nilai tidak semata-mata subyektif melainkan ada tolok ukur yang pasti yang terletak pada esensi obyek itu.
- b. Nilai sebagai obyek dari sesuatu kepentingan, yakni suatu obyek yang berada dalam kenyataan maupun pikiran dapat memperoleh nilai jika suatu ketika berhubungan dengan subyek-subyek yang memiliki kepentingan.
- c. Nilai sebagai esensi nilai adalah hasil ciptaan yang tahu, nilai sudah ada sejak semula, terdapat dalam setiap kenyataan namun tidak bereksistensi, nilai itu bersifat obyektif dan tetap.<sup>29</sup>

Dari segi normatif, nilai-nilai dalam Islam mengandung dua kategori, yaitu pertimbangan baik dan buruk, salah dan benar, hak dan bathil, diridhoi dan dimurkai oleh Allah. Nilai-nilai agama Islam sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan social,

<sup>27</sup>Riseri Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai*, terj. Cuk Ananta Wijaya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h.1

<sup>28</sup>Riseri Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai*, terj. Cuk Ananta Wijaya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h.2

<sup>29</sup>Louis Kattsof, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996), h. 333

bahkan tanpa nilai tersebut manusia akan turun ketingkat kehidupan hewan yang amat rendah karena agama mengandung unsur kuratif terhadap penyakit social.

Nilai insani atau duniawi, yaitu nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dalam peradaban manusia.<sup>30</sup> Modal yang pertama bersumber dari ra'yu atau pikiran yang memberikan penafsiran dan penjelasan terhadap Al Qur'an dan sunnah. Yang kedua bersumber dari adat istiadat seperti tata cara berkomunikasi, interaksi antar sesama manusia dan sebagainya. Yang ketiga bersumber dari kenyataan alam seperti tata cara makan dan sebagainya. Dalam bahasa arab, agama berasal dari kata *ad-din* yang Terjemahnya sejumlah aturan yang disyariatkan Allah Swt bagi hambanya yang menyembah kepadaNya, baik aturan-aturan yang menyangkut kehidupan duniawi dan berkenaan dengan ukhrowi.<sup>31</sup>

Agama memiliki peran yang sangat penting bagi tata kehidupan pribadi manusia maupun masyarakat, maka dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya haruslah bertumpu diatas landasan keagamaan yang kokoh. Agama yang berdimensi dalam kehidupan manusia yang berbentuk daya tahan untuk menghadapi sikap dan tingkah laku yang tidak sesuai dengan hatinya. Pendidikan anak dimulai sejak dini agar ia menjadi muslim atau mukmin yang baik bagi dirinya, keluarga dan umat islam, bahkan bagi seluruh umat manusia.

Pendidikan pertama adalah ibu kemudian ayah selanjutnya sekolah dan terakhir lingkungan.<sup>32</sup> Islam menuntut agar anak diberikan pendidikan yang ideal agar mereka menjadi manusia yang idealis, meneladani kepribadian Rasulullah yang mulia. Merujuk pada Al Quran dan Hadits serta pendapat para ulama, bahwa ajaran pokok

---

<sup>30</sup>H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) Hlm.111

<sup>31</sup>Abdul Jabbar Adlan, *Dirasat Islamiyah* (Jakarta: Aneka Bahagia, 1993) h.11

<sup>32</sup>Muhamad faiz Al-Math, *Keistimewaan-keistimewaan Islam*, (Jakarta, Gema insani Press: 1994) h.86

islam meliputi ajaran tentang iman (aqidah), ibadah dan akhlak.<sup>33</sup> Ketiga ajaran pokok islam ini selengkapnya diungkapkan sebagai berikut:

- a. Nilai keimanan (Aqidah) Secara harfiah, iman berasal dari bahasa arab yang mengandung arti faith (kepercayaan) dan belief (keyakinan). Iman juga berarti kepercayaan(yang berkenaan dengan agama) yakni kepada Allah, keteguhan hati, keteguhan batin.<sup>34</sup>

Zainuddin Bin Abdul Aziz menjelaskan, islam itu perbuatan anggota luar (dzohir) dan islam tidak sah kecuali disertai dengan iman. Iman itu membenarkan hati, dan iman tidak sah kecuali disertai pengucapan dua kalimat syahadat. Jelasnya bahwa pengertian iman disini meliputi tiga aspek: pertama, ucapan lidah atau mulut karena lidah adalah penerjemah hati. kedua, membenaran hati. Ketiga, amal perbuatan yang dihitung dari sebagian iman karena ia melengkapi dan menyempurnakan iman, sehingga bertambah dan berkurangnya iman seseorang adalah dari amal perbuatan.

Aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai sang pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan menghitung segala perbuatan manusia di dunia. Manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat dhalim atau kerusakan dimuka bumi ketika memiliki rasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa.

- b. Nilai Ibadah , Ibadah berasal dari kata, *abada* yang berarti patuh, tunduk, menghambakan diri, dan amal yang diridhoi Allah. Ibadah selanjutnya sudah masuk kedalam bahasa Indonesia yang diartikan perbuatan yang menyatakan bakti kepada

---

<sup>33</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2005), h.115

<sup>34</sup>Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta, Kencana; 2011), h.128

Tuhan, seperti shalat, berdoa, dan berbuat baik.<sup>35</sup> Ibadah selanjutnya menjadi pilar ajaran islam yang bersifat lahiriah yang tampak sebagai refleksi atau manifestasi keimanan kepada Allah. Ibadah lebih lanjut merupakan salah satu aspek dari ajaran pada seluruh agama yang ada di dunia, aspek inilah yang membedakan atau mencirikan antara satu agama dengan agama lainnya. Pengalaman nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur dan suka membantu sesama.<sup>36</sup>

- c. Nilai Akhlak, Menurut Al-Ghazali memberi pengertian tentang akhlak *Al-Khuluq* ialah ibarat (sifat atau keadaan) dari perilaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, daripadanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.<sup>37</sup> Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.<sup>38</sup>

Ajaran Akidah, Ibadah dan Akhlak merupakan kesatuan yang erat. Ketiganya adalah unsur yang saling mengisi dan menyokong. Akidah akan berjalan dengan ibadah dan akhlak, begitupun ibadah, akidah dan akhlak yang saling terpaut.

Dari sumber nilai agama tersebut, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahkan setiap tingkah laku manusia haruslah mengandung nilai-nilai islami yang pada dasarnya bersumber dari Alquran dan sunah yang harus senantiasa dicerminkan oleh setiap manusia dalam tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Dari uraian tersebut dapat diambil pengertian bahwa nilai agama islam adalah sejumlah tata aturan

---

<sup>35</sup>Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta, Kencana; 2011),h.138

<sup>36</sup>Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta, Kencana; 2011), h.139

<sup>37</sup>Zainuddin, dkk, *Seluk beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (Jakarta, Bumi Aksara:1991) h.102

<sup>38</sup>M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran* (Jakarta: Amzah 2007) h. 4

yang terjadi pedoman manusia agar setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran agama islam sehingga dalam kehidupannya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin dunia akhirat.

### 2.3.2 Falsafah Hidup

Falsafah adalah sebuah cara yang digunakan untuk mengatur tata kehidupan manusia dalam bermasyarakat dan bernegara agar memiliki pandangan hidup dan pedoman hidup yang memiliki aturan kebijaksanaan yang jelas dan tegas supaya dapat mencapai cita-cita bersama dalam kehidupan bernegara dan berbangsa. Berkaitan dengan arti Falsafah, setiap manusia mempunyai pandangan hidup. Pandangan hidup itu bersifat kodrati, Karena itu ia menentukan masa depan seseorang. Untuk itu perlu dijelaskan pula apa arti dari pandangan hidup itu sendiri.

Pandangan hidup Terjemahnya pendapat atau pertimbangan yang dijadikan pegangan, pedoman, arahan, petunjuk hidup di dunia. Pendapat atau pertimbangan itu merupakan hasil pemikiran manusia berdasarkan pengalaman sejarah menurut waktu dan tempat hidupnya. Dengan demikian pandangan hidup itu bukanlah timbul sekitar atau dalam waktu yang singkat saja, melainkan melalui proses waktu lama dan terus-menerus.<sup>39</sup> Dalam suku bugis dikatakan *pappaseng* yaitu suatu pesan dari leluhur yang harus selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena memiliki suatu nilai-nilai yang mencerminkan filsafat hidup.

Falsafah “*Duai Tammalaiseng, Tellui Temmasarang*”.<sup>40</sup> berarti : Tuhan, Nabi Muhammad, manusia sebagai hamba Allah yang tidak terpisahkan antara satu dan

---

<sup>39</sup><http://kasiolasunge.blogspot.co.id/2013/05/14-falsafah-hidup-manusia.html> (diakses pada hari kamis 16 agustus 2019)

<sup>40</sup><https://pelajarpro.com/kearifan-pappaseng-nene-mallomo/> (diakses pada hari rabu 10 september 2019)

lainnya. Begitu juga badaniah dan batiniyah tidak terpisahkan. Ialah kekuatan batin atau prinsip hidup yang dapat diresapi atau ditarik dari hikmah pengertian “duai tammalaiseng, tellui temmasarang” tersebut. Yakni jiwa yang taqwa pada kebesaran Tuhan yang Maha Esa.

### 2.3.3 Nene Mallomo

Nene' Mallomo merupakan salah satu tokoh cendekiawan terkemuka di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) Sulawesi Selatan. Nama asli Nene' Mallomo adalah La Pagala, Namun ada juga yang mengatakan bahwa nama asli Nene' Mallomo adalah La Makkarau. Nene' Mallomo hidup di masa Kerajaan Sidenreng sekitar abad ke-16 M, pada masa pemerintahan La Patiroi Addatuang Sidenreng. Beberapa referensi sejarah juga menyebutkan bahwa Nene' Mallomo lahir sebelum masa pemerintahan Raja La Patiroi, Yaitu pada masa Raja Lapateddungi.

Nene' Mallomo Wafat pada tahun 1654 M di Desa Alakkuang, Nene Mallomo Hanyalah sebuah Gelar bagi seseorang, dimana dalam bahasa Bugis Sidrap, kata Mallomo berarti Mudah, yang maksudnya bahwa Nene' Mallomo mudah memecahkan suatu permasalahan yang timbul . Nene' Mallomo merupakan seorang laki-laki walaupun kata Nene' menunjuk pada istilah untuk wanita yang telah lanjut usia (tua).dalam budaya bugis dahulu, kata Nene' digunakan sebagai panggilan untuk pria/wanita yang telah lanjut usia.

Nene mallomo dikenal sebagai seorang intelektual yang mempunyai kapasitas dalam hukum dan pemerintahan serta berwatak jujur dan adil kepada seluruh masyarakatnya. dalam konteks masalah Hukum, Nene Mallomo mempunyai prinsip yaitu “ *Ade' Temmakeana Temmakeappo*”, yang berarti hukum tidak mengenal amak dan cucu. Hal ini menunjukkan sisi keadilan dan ketegasan dari Seorang Nene' Mallomo, yang juga merupakan seorang penyebar agama Islam didaerah Sidenreng

Rappang.<sup>41</sup> Selain itu, Nene' Mallomo memiliki banyak Petuah dan Pappaseng yang dijadikan sebagai pedoman hidup Masyarakat Sidenreng Rappang salah satunya ialah “*Resopa Temmangingi namalomo naetei pammase dewata*” yang menjadi Motto dari kota Sidenreng Rappang.

#### 2.4 Kerangka Pikir

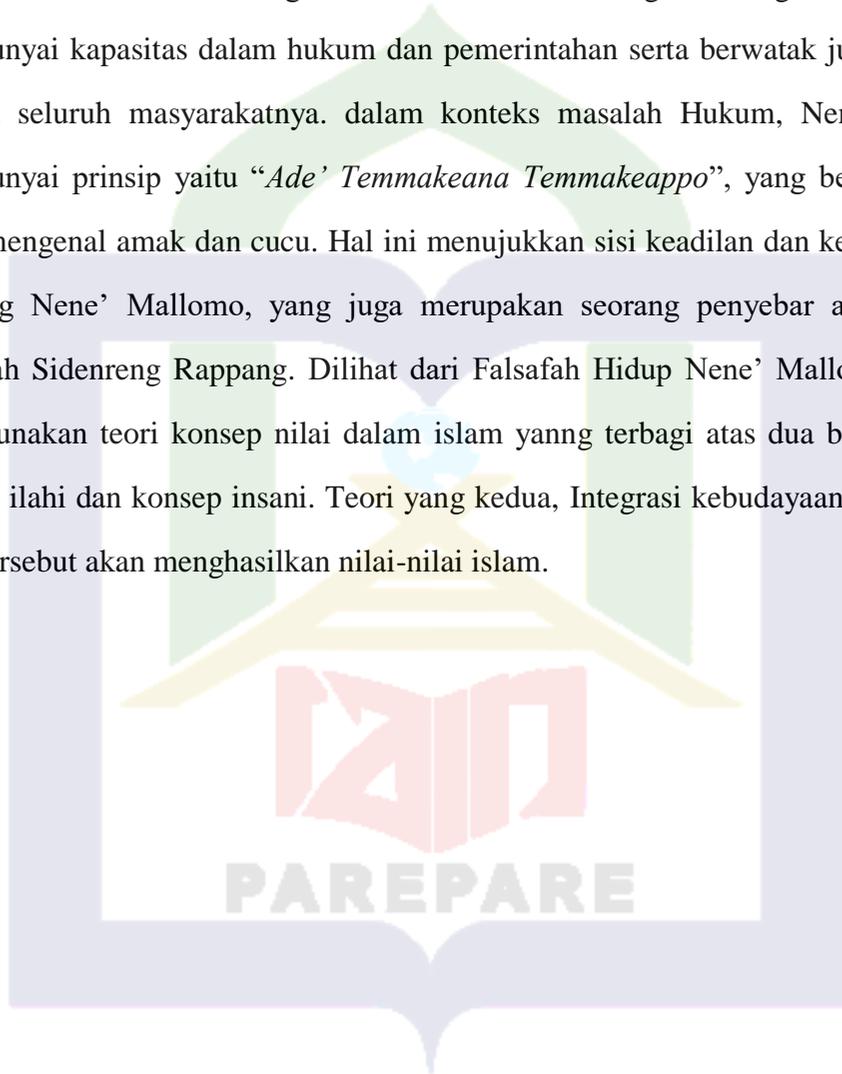
Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.<sup>42</sup>



<sup>42</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: Departemen Agama, 2013), h. 26



Pada kerangka pikir ini menjelaskan, penelitian ini berlokasi di Kabupaten Sidenreng Rappang. Nene' Mallomo merupakan salah satu tokoh cendekiawan terkemuka di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) Sulawesi Selatan. Nama asli Nene' Mallomo adalah La Pagala. mallomo dikenal sebagai seorang intelektual yang mempunyai kapasitas dalam hukum dan pemerintahan serta berwatak jujur dan adil kepada seluruh masyarakatnya. dalam konteks masalah Hukum, Nene Mallomo mempunyai prinsip yaitu "*Ade' Temmakeana Temmakeappo*", yang berarti hukum tidak mengenal amak dan cucu. Hal ini menunjukkan sisi keadilan dan ketegasan dari Seorang Nene' Mallomo, yang juga merupakan seorang penyebar agama Islam di daerah Sidenreng Rappang. Dilihat dari Falsafah Hidup Nene' Mallomo, peneliti menggunakan teori konsep nilai dalam islam yang terbagi atas dua bagian yakni: konsep ilahi dan konsep insani. Teori yang kedua, Integrasi kebudayaan. Dari kedua teori tersebut akan menghasilkan nilai-nilai islam.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa poin yaitu, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data<sup>43</sup>. Untuk mengetahui metode penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan Dab Taylor adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh)<sup>44</sup>. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyediakan penjelasan tersurat mengenai stuktur, tatanan dan pola yang luas yang terdapat dalam suatu kelompok partisipan. Penelitian kualitatif juga disebut *Etno-Methodologi* atau penelitian lapangan.

#### **3.2 Pendekatan**

Untuk memahami lebih jauh Pengaruh Falsafah Hidup Nene Mallomo terhadap kehidupan Masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang tentunya peneliti menggunakan pendekatan sebagai berikut:

---

<sup>43</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h. 34.

<sup>44</sup>Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd., *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara,2016), h.82

### 3.2.1 Pendekatan Sosiologis

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya itu. Sementara itu, Soerjono Soekanto mengartikan sosiologi sebagai suatu ilmu pengetahuan yang membatasi diri terhadap persoalan penilaian. Sosiologi tidak menetapkan kearah mana sesuatu seharusnya berkembang dalam arti member petunjuk-petunjuk yang menyangkut kebijaksanaan kemasyarakatan dari proses kehidupan bersama.

### 3.2.2 Pendekatan Antropologi

Ilmu antropologi mempelajari manusia dan kebudayaan dari masyarakat atau komunitas atau komunitas yang tidak terlalu besar supaya didapatkannya pengetahuan yang mendalam dan holistic tentang masyarakat tersebut. Antropologi biasa saja memfokuskan perhatian kepada salah satu aspek kebudayaan dari masyarakat, seperti agama saja. Namun, fenomena beragama dipelajari dalam kaitan dan kesatuan dengan aspek atau unsure budaya yang lain.<sup>45</sup>

Melalui pendekatan antropologi ini, merupakan salah satu cara memahami Persepsi dengan wujud praktik keagamaan di lingkungan masyarakat.

### 3.2.3 Pendekatan Sejarah

Ilmu sejarah adalah suatu ilmu yang di dalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, objek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut. Melalui pendekatan sejarah seseorang diajak menilik dari alam idealis kealam yang bersifat empiris dan mendunia. Dari keadaan ini seseorang akan melihat adanya kesenjangan atau keselarasan antara yang terdapat dalam alam indeks dengan yang ada di alam empiris dan historis. Memahami secara utuh Nilai-nilai islam

---

<sup>45</sup>Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropolgi Agama* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 2

dalam Falsafah Hidup Nene' Mallomo. Melalui pendekatan sejarah ini seseorang diajak untuk memasuki keadaan yang sebenarnya berkenaan dengan penerapan suatu peristiwa.<sup>46</sup>

### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di desa AllakuangKec.Maritengngae Kab. Sidenreng Rappang, Sasarannya yaitu tokoh agama, tokoh pemuda, dan tokoh masyarakat yang mengetahui sosok Nene' Mallomo dan memahami pentingnya Nilai-nilai islam dalam Falsafah Hidup Nene' Mallomo.

#### **3.3.2 Waktu Penelitian**

Waktu yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini kurang lebih satu bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan).

### **3.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yaitu memberikan batasan bidang kajian dan memperjelas relevansinya dengan data yang akan dikumpulkan.<sup>47</sup> Tujuan fokus penelitian untuk menghindari meluasnya pembahasan atau menyimpang dari judul penelitian dengan dilapangan. Maka dari itu perlu untuk memberikan gambaran yang lebih fokus apa yang akan diteliti dilapangan. Pada peneliti berfokus pada Nilai-nilai islam dalam Falsafah Hidup Nene' Mallomo di Kabupaten Sidenreng Raapang.

### **3.4 Jenis Data Dan Sumber Data Yang Digunakan**

---

<sup>46</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, h. 48

<sup>47</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h. 34

### 3.4.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, data kualitatif berupa kalimat atau narasi dari subjek /responden penelitian yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut akan dianalisis data kualitatif dan akan menghasilkan suatu temuan atau hasil penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Dalam penelitian kualitatif, dikenal beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa teknik pengumpulan data tersebut antara lain adalah: wawancara, observasi, dokumentasi, dan *focused Group Discussion*.<sup>48</sup>

### 3.4.2 Sumber Data

#### 3.4.2.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer didalam penelitian sejarah adalah sumber yang disampaikan oleh saksi mata. Hal ini dalam bentuk dokumen, misalnya catatan rapat, daftar anggota organisasi, dan arsip-arsip laporan pemerintah atau organisasi massa; sedangkan dalam sumber lisan yang dianggap primer ialah wawancara langsung dengan pelaku peristiwa atau saksi mata.<sup>49</sup>

#### 3.4.2.2 Sumber Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung di berikan kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau dokumen.<sup>50</sup> Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber data yang telah

---

<sup>48</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2013), h. 14

<sup>49</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* ( Yogyakarta:Ombak,2011), h.105

<sup>50</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 62.

ada (peneliti sebagai tangan kedua) data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber biro pusat statistik, buku, laporan, dan jurnal.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Observasi

Menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pemataan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>51</sup> Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.

Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Pada dasarnya, tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktifitas-aktifitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktifitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.<sup>52</sup>

#### 3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *yang diwawancarai* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>53</sup> Sedangkan definisi wawancara dalam konteks penelitian kualitatif. Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh

---

<sup>51</sup>Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Social Dan Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara,2007), h.173

<sup>52</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada,2013), h. 132

<sup>53</sup>Lexy. J. Moleong , *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,Cetakan Kedelapan,1997), h.135

setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraa mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.<sup>54</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal, mengemukakan ada tujuan langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu *Pertama*, menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan. *Kedua*, menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan. *Ketiga*, megawali atau membuka alur wawancara. *Keempat*, melangsungkan alur wawancara. *Kelima*, mengkonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya. *Keenam*, menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan. *Ketujuh*, mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.<sup>55</sup>

Oleh karena itu, wawancara ini dilakukan agar mendapat informasi yang terkait Falsafah Hidup Nene' Mallomo di Kabupaten Sidenreng Rappang.

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang berasal dari bahasa Latin yaitu *docere*, yang berarti *mengajar*. Dalam bahasa Inggris disebut *document* yaitu “

---

<sup>54</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada,2013), h. 31

<sup>55</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:CV Alfabeta,Cetakan ke 4, Agustus 2008), h. 72-76

*something written or printed, to be used as a record or device*”, atau sesuatu tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen ini bisa berupa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk lisan, misalnya rekaman gaya bicara/dialek dalam berbahasa tertentu.<sup>56</sup>

Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir. Dengan kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu objek atau sarana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh objek yang diteliti. Pengumpulan data perlu didukung pula dengan pendokumentasian, dengan foto, video, dan *compact disk*.<sup>57</sup>

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif berarti menarik sebuah makna dari serangkaian data mentah menjadi

---

<sup>56</sup>Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, Cetakan ke 7, April 2017), h.148

<sup>57</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.180

sebuah interpretasi dari peneliti dimana interpretasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya.<sup>58</sup> yang akan disajikan dalam bentuk narasi kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk verbal yang diolah menjadi jelas akurat dan sistematis. Penelitian melakukan pencatatan dan berupaya mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat penelitian dilakukan.

Analisa data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi. Data lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kualitatif, yang Terjemahya setiap data terhimpun dapat dijelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpang dan sesuai dengan judul penelitian. Teknik pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya, penelitian secara apa adanya, sejauh apa yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi.<sup>59</sup>

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) populasi yang telah diteliti. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang diamati agar bermakna dan komunikatif. Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 3.6.1 Pengelompokan Data

---

<sup>58</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Sroups sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Pkersada, 2013), h. 351

<sup>59</sup>Tjetjep Saeful Muhtadi, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), h. 15.

Pengelompokan data adalah hal pertama yang harus dilakukan. Dimulai dengan menyatukan semua bentuk data mentah kedalam bentuk transkrip atau naskah tertulis. Apabila data telah diubah kedalam bentuk transkrip, langkah berikutnya yang harus dilakukan adalah mengelompokkan data mentah kedalam kelompok tema-tema tertentu yang dibagi per rangkaian diskusi.

### 3.6.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahapan selanjutnya setelah pengelompokan data adalah reduksi data. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Peneliti mengelola data dengan bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat dilapangan maupun yang terdapat pada kepustakaan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif dan disesuaikan dengan permasalahan dirumuskan dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengolahan dengan meneliti ulang.

### 3.6.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian dan pengorganisasian data ke dalam satu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Dalam penyajian data dilakukan secara induktif yakni menguraikan setiap permasalahan dalam permasalahan penelitian dengan memaparkan secara umum kemudian menjelaskan secara ekspresifik.

### 3.6.4 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan data verifikasi, setiap kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama di

lapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan.



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 4.1.1 Letak Geografis Dan Batas Wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang

Kabupaten Sidenreng Rappang atau biasa dikenal dengan Kabupaten Sidrap, merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Sulawesi yang terletak kira-kira 183 Km di sebelah Utara Kota Makassar (Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan). Secara astronomis, Kabupaten Sidrap terletak antara 3°43’-4°09’ Lintang Selatan dan 119°41’-120°10’ Bujur Timur, masing-masing berbatasan dengan:

Tabel. 4.1.1.1 Batas wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang.<sup>60</sup>

No	Batas	Kabupaten
1.	Sebelah Utara	Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Pinrang
2.	Sebelah Timur	Kabupaten Luwu dan Kabupaten Wajo
3.	Sebelah Selatan	Kabupaten Barru dan Kabupaten Soppeng
4.	Sebelah Barat	Kota Parepare dan Kabupaten Pinrang

Wilayah Administrasi Kabupaten Sidenreng Rappang dengan luas 1.883,25 m<sup>2</sup> terbagi dalam 11 Kecamatan dan 106 Desa/Kelurahan.

---

<sup>60</sup> [http://sidrapkab.go.id/site/index.php?/Profil/detail\\_profil/13](http://sidrapkab.go.id/site/index.php?/Profil/detail_profil/13) ( di akses pada hari senin 3 Pebruari 2020)

#### 4.1.2 Keadaan Topografi dan Iklim

Kabupaten Sidenreng Rappang terletak di diantara  $30^{\circ}43'$  –  $40^{\circ}09'$  Lintang Selatan dan  $119^{\circ}041'$  –  $120^{\circ}010'$  Bujur Timur. Kabupaten Sidenreng Rappang terletak pada ketinggian antara 10 m – 3.000 m dari permukaan laut (Mdpl) dengan puncak tertinggi berada di Gunung Botto Tallu (3.086 Mdpl). Keadaan Topografi wilayah di daerah ini sangat bervariasi berupa wilayah datar seluas 879.85 km<sup>2</sup> (46.72%), berbukit seluas 290.17 km<sup>2</sup> (15.43%) dan bergunung seluas 712.81 km<sup>2</sup> (37.85%). Wilayah datar berada di bagian selatan dan barat. Wilayah perbukitan berada di bagian utara dan timur terutama di Kecamatan Pitu Riawa dan Kecamatan Pitu Riase. Di wilayah dataran rendah terdapat dua danau yaitu Danau Tempe dan Danau Sidenreng.

#### 4.1.3 Gambaran Umum Demografis

Jumlah penduduk Kabupaten Sidenreng Rappang sebanyak kurang lebih 264.955 jiwa pada tahun 2013. Penduduk asli Kabupaten Sidenreng Rappang adalah suku Bugis. Penduduknya terkenal sebagai muslim yang ta'at beribadah dan memegang teguh tradisi saling menghormati dan tolong-menolong. Di kabupaten ini dapat dengan mudah ditemui bangunan masjid yang besar dan permanen.

Jumlah Penduduk di Kabupaten Sidenreng Rappang.<sup>61</sup>

No	Nama Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kec.Baranti	13.988	15.009	28.997 Jiwa
2.	Kec. Duapitue	13.886	14.366	28.252 Jiwa
3.	Kec.Kulo	5.762	6.069	11.831 Jiwa
4.	Kec.Maritengngae	23.400	24.797	48.197 Jiwa
5.	Kec.Panca Lautang	8.726	9.387	18.113 Jiwa
6.	Kec.Panca Rijang	13.591	14.604	28.195 Jiwa
7.	Kec.Pitu Riase	10.451	10.294	20.745 Jiwa
8.	Kec.Pitu Riawa	12.858	13.352	26.210 Jiwa
9.	Kec.Tellu Limpoe	11.167	12.248	23.415 Jiwa
10.	Kec.Watang Pulu	15.577	16.013	31.590 Jiwa
11.	Kec.Watang Sidenreng	8.720	9.042	17.762 Jiwa

## 4.1.3.1 Penduduk

Desa Allakuang mempunyai jumlah penduduk 3.150 jiwa yang tersebar dalam 5 dusun dengan 5 RW dan 10 RT. Penduduk Desa Allakuang mayoritas beragama Islam dengan suku Bugis. Berikut keterangan daftar tabel jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin:

<sup>61</sup> [http://sidrapkab.go.id/site/index.php?/Profil/detail\\_profil/13](http://sidrapkab.go.id/site/index.php?/Profil/detail_profil/13) ( di akses pada hari senin 3 Pebruari 2020

Tabel. 4.1.3.1.1 Daftar jumlah penduduk Desa Allakuang berdasarkan jenis kelamin.<sup>62</sup>

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	1.566 jiwa
2.	Perempuan	1.584 jiwa

Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Allakuang adalah 3.150 jiwa, masing-masing 1.566 laki-laki dan 1.584 perempuan, dan ini menunjukkan jumlah perempuan lebih banyak dari pada jumlah laki-laki.

#### 4.1.4 Kondisi Ekonomi

Desa allakuang mempunyai potensi pertanian (padi,jagung,ubi kayu,cabe) dengan irigasi teknis 149,27 Ha, irigasi setengah teknis 43,51 Ha, tadah hujan 110,45 Ha, potensi peternakan (Ayam ras, ayam kampung, itik, kuda), potensi pertambangan berupa batu kapur. Desa allakuang merupakan salah satu sentra pembuatan batu nisan dan alat-alat dapur yang berbahan baku dari batu kapur yang diperoleh dari bukit seperti ulekan (cobek).<sup>63</sup>

#### 4.2 Biografi Nene' Mallomo

Nene' Mallomo merupakan salah satu tokoh lagenda (cendikiawan) di Sidenreng Rappang yang kemudian menjadi *landmark* Kabupaten Sidenreng Rappang yang hidup pada kerajaan sidenreng sekitar abad-16 M, padamasa pemerintahan La Patiroi, Addatuang Sidenreng.

<sup>62</sup> Sumber Kanto Desa Allakuang, tanggal 11 Februari 2020

<sup>63</sup> Muhammad Idul Tomawa dkk, *Jelajah Kabupaten Sidenreng Rappang potret masa lalu dan kekinian* (Sidrap: pmda kabupaten sidrap dan ikatan pelajar Mahasiswa Indonesia Kab.sidrap (IPMI),2018), h.274-275.

Nene' Mallomo hanyalah sebuah gelar bagi seseorang, dimana dalam bahasa Bugis Sidenreng Rappang, kata *mallomo* berarti mudah, yang maksudnya adalah Nene' Mallomo adalah seorang yang mudah memecahkan suatu permasalahan yang timbul.<sup>64</sup> Nene' Mallomo merupakan seorang laki-laki, walaupun kata Nene' Menunjuk pada istilah wanita yang telah lanjut usia (tua). Namun dalam budaya bugis dahulu, kata Nene' digunakan untuk panggilan pria/wanita yang telah lanjut usia.

Nama asli Nene' Mallomo adalah La Pagala dan memiliki seorang istri bernama Amanna Dico kemudian dikaruniai tujuh orang anak diantaranya satu laki-laki dan enam perempuan. Nene' Mallomo diberi gelar oleh masyarakat yaitu *Tau Accana Sidenreng* yang berarti orang pintar dari Sidenreng. Selain itu ia juga mejadi penasehat Kerajaan Sidenreng selama kurang lebih 85 tahun pada masa Pemerintahan La Patedunggi , La Patiroi, dan Wa Abeng.<sup>65</sup>

Nene' Mallomo Wafat pada tahun 1654 M di Desa Allakuang kec.Maritenggae Kab.Sidenreng Rappang. Dengan mewariskan satu Slogannya yang terkenal dan menjadi pedoman hidup orang bugis yaitu : “*Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata*” yang berarti “Hanya dengan kerja keras yang tak kenal lelah, Rahmat Allah Swt akan tercurah”. Maksud dari Slogan Tersebut menjelaskan bahwa segala sesuatu perlu usaha dan kerja keras tanpa harus mengenal kata lelah, insyaallah diRidhoi oleh Allah Swt.

#### 4.2.1 Jejak Peninggalan Nene' Mallomo

---

<sup>64</sup>Muhammad Idul Tomawa dkk, *Jelajah Kabupaten Sidenreng Rappang potret masa lalu dan kekinian* (Sidrap: pmda kabupaten sidrap dan ikatan pelajar Mahasiswa Indonesia Kab.sidrap (IPMI) ,2018), h.330.

<sup>65</sup>Nurdin Fattah, Tokoh Agama, Kec.Maritenggae Kab.Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan , wawancara oleh penulis di Desa Allakuang, 10 januari 2020.

#### 4.2.1.1 Bungnge Citta'

Sumur bungnge citta' merupakan sumber mata air masyarakat allakuang dimana digunakan untuk keperluan sehari-hari yang airnya tidak pernah kering. Menurut sejarahnya, sumur ini merupakan sumur Nene' Mallomo yang merupakan yang merupakan penziar agama islam diwilayah kabupaten Sidnreng Rappang. Lokasi sumur tua bungnge citta' berada dikawasan pemukiman penduduk yang berada di desa allakuang. Jarak dari kota pangkajene sekitar 5 km dengan kondisi jalan aspal dan merupakan jalan poros kota pangkajene dengan kota soppeng.<sup>66</sup>

Situs Bunge Citta' ini berkembang dimasyarakat , awal munculnya air di sumur Bungnge Citta' itu bermula dari sejarah tokoh lagendaris kabupaten Sidenreng Rappang yaitu Nene' Mallomo. Kabarnya Nene' Mallomo pada suatu waktu melihat keadaan desa Allakuang dan masyarakat sekitarnya kesulitan air sehingga dengan niat suci Nene' Mallomo untuk membantu masyarakat setempat kemudian ia Menghentakkan kakinya ketanah sehingga bekas dari hentakan kakinya muncullah semburan air yang banyak dan akhirnya tempat tersebut menjadi sebuah sumur yang mampu memenuhi kebutuhan air masyarakat waktu itu dan sampai sekarang sumur itu masih menjadi sumber mata air bagi masyarakat setempat.

Bungnge Citta' memiliki kisah yang dimana Sumur ini dipercayai oleh Masyarakat bahwa dapat mewujudkan setiap permintaan manusia dengan cara melemparkan uang koin kedalam sumur.<sup>67</sup> Namun, sebelum meleparkan uang koin tersebut terlebih dahulu diniatkan dengan sebuah permohonan dan masyarakat juga

---

<sup>66</sup> Nurdin Fattah, Tokoh Agama, Kec.Maritenggae Kab.Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan , wawancara oleh penulis di Desa Allakuang, 10 januari 2020.

percaya bahwa Air sumur Bungnge Citta' bisa mengusir roh-roh jahat dan bisa mempermudah persalinan ibu hamil, tidak heran jika ada ibu hamil yang datang kesumur itu mengambil sebotol air untuk disimpan dalam rumahnya, air yang keluar dari sumur itu kerap dijadikan sebagai bahan pengobatan, bahkan warga Towani To Lotang juga datang ke sumur Bungnge citta' khusus untuk mencuci pakaian orang yang telah meninggal dengan maksud agar pakaian itu bersih dari gangguan roh, dan hamper setiap masyarakat yang ingin pindah rumah datang mengambil air ditempat itu sekitar satu botol kemasan , untuk disimpan dipusat rumah begitupun ketika akan memulai pekerjaan seperti berdagang untuk dijadikan *Pappalomo* (agar dimudahkan). Sumur Bungnge Citta' memiliki kedalaman kurang lebih 10 meter.

Salah seorang Masyarakat yang bermukim di sekitar Bungnge Citta' mengatakan bahwa Sumur Peninggalan Nene' Mallomo biasanya dipakai oleh masyarakat untuk pengobatan dan sudah menjadi sumber mata air bagi Masyarakat di desa Allakuang, dan di sebelah timur sumur terdapat kolam renang sebagai implementasi Pemanfaatan Cagar Budaya. "Selama ini situs Bungnge Citta' sudah jarang dikunjungi oleh Masyarakat Sidenreng Rappang padahal tempat ini merupakan tempat bersejarah". Untuk mengabadikan agar Bungnge Citta ini dikenal di Masyarakat Sidenreng Rappang seorang yang bernama Hasan Pulu menghasilkan karyanya sebuah lagu yang berjudul Bungnge Citta' berikut lagunya yaitu :

### **Bungnge Citta'**

Ciptaan: Hasan Pulu

*Engka Bujung Ri Allakuang*

*Riasengnge Bungnge Citta'*

*Bungna Nene' Mallomo*

*Tau Accana Sidenremg*

*Appogengna Bungnge Citta'*

*Wae Tompo Rekkua Bata*

*Cinnong Marittikiti*

*Cekke Marelle Bukku*

*Nene' Mallomo Rituona*

*Rimonri wi ro Napampiri*

*Tengngae Naparaga-raga*

*Rioloji Napatiroang*

*Sumange'na Bungnge Citta'*

*Rekkua Tacemmei Siseng*

*Maddinungngi Paimeng*

*Pirasai Cekkenna<sup>68</sup>*

Lagu Bungnge Citta' ini masih sering dibawakan oleh Masyarakat Sidenreng Rappang pada saat acara memperingati hari ulang tahun kabupaten Sidenreng Rappang dan pada saat acara 17 agustus lagu tersebut masuk dalam kategori lagu pilihan diantaranya lagu daerah Sidenreng Rappang.

#### 4.2.1.2 Makam Nene' Mallomo

Makam Nene' Mallomo terletak di desa Allakuang Kecamatan MaritengngaE Kabupaten Sidenreng Rappang Propinsi Sulawesi-Selatan dengan titik koordinat S 03.

<sup>68</sup> <http://umniyah121.blogspot.com>, (diakses pada hari senin 3 februari 2020)

97 439", E 119.79 482 ", berada di ketinggian 67 meter di atas permukaan laut dengan luas Areal situs sekitar satu hektar.<sup>69</sup>

Makam Nene' Mallomo ini terbuat dari bahan dasar batu kali dan andessif dengan warna hitam, abu-abu dan putih perak dengan tiga buah batu nisan, 2 batu nisan yang masih asli berbentuk sebangkah batu berukuran kecil dan yang satu batu nisan yang baru dengan bentuk gada. Orientasi makam menghadap dari utara ke selatan, mewakili masa gaya Islam. makam tersebut dibuatkan atap seng dengan empat pilar beton dengan dipasangkan porselin keramik warna biru muda dan putih dan dipasangkan pagar besi berwarna hijau.

Beliau menjabat menjadi penasehat Raja Sidenreng dan menurut kabar beliau menjabat selama 3 Raja/ Addatuang Sidenreng dan mengalami masa kejayaan pada masa pemerintahan Addatuang Sidenreng La Patiroi deng membangun Mesjid Tua Jerra'E di Allakuang sebagai tanda masuknya Islam pertama di wilayah kerajaan Sidenreng pada masa itu. Bersama dengan Syeh Bojo yang juga berperan serta dalam pendirian Mesjid Tua Jerra'E pada tahun 1609 Masehi.<sup>70</sup>

Ketenaran figur Nene' Mallomo sampai ke beberapa wilayah kerajaan di Sulawesi pada umumnya sehingga nama Nene' Mallomo menjadi ikon bagi Kabupaten Sidenreng Rappang. Nene' Mallomo juga merupakan kerabat dari tokoh intelektual kerajaan lain di Sulawesi seperti Puang Ri Maggalatung dan sebagainya. Kata- kata kebijakny dan pola pikir serta cita-cita menjadi pedoman bagi masyarakat Sidenreng Rappang dan menjadi tokoh kebanggaan masyarakat Sidrap hingga saat ini.

---

<sup>69</sup><https://situsbudaya.id/situs-makam-nene-mallomo-la-pagala/> (diakses pada hari senin, 3 februari 2020)

<sup>70</sup> Nurdin Fattah, Tokoh Agama, Kec.Maritenggae Kab.Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan , wawancara oleh penulis di Desa Allakuang, 10 januari 2020.

#### 4.2.1.3 Masjid Tua Jerra'e

Lokasinya berada pada Kelurahan Allakuang Kecamatan Maritengngae sekitar 5 km arah selatan dari Pangkajenne (Ibukota Kabupaten Sidenreng Rappang) merupakan masjid tertua di Kabupaten Sidenreng Rappang Bentuk arsitek bangunan atap masjid mirip dengan kubah/atap masjid pada masa kerajaan Islam di Pulau Jawa.<sup>71</sup> Masjid ini dibangun oleh Syekh Bojo, Addatuang Sidenreng I La patiroi, dan Nene Mallomo. Mereka pertama menempati masjid ini dan menyebarkan Islam pada waktu itu. Saat ini masjid tersebut sudah berusia kurang lebih 450 tahun didirikan pada tahun 1609 M dan dibangun setelah masuknya islam di Sidenreng pada tahun 1608 M. masjid ini sebagai salah satu bukti bahwa islam telah ada pada masa Nene' Mallomo.

Meskipun telah beberapa kali mengalami Renovasi masjid ini tetap mempertahankan bentuk aslinya yang unik dari masjid ini konon ceritanya 4 tiang besar yang menjadi penyangga masjid ini terbuat dari kayu ladang (kayu lombok) dan tiang kecil lainnya terbuat dari kayu Canagori. dimana kayu tersebut diambil di gunung Nepo oleh Syeh Bojo' , Nene' Mallomo , dan La Patiroi pada saat mencari bahan untuk membangun masjid tersebut.<sup>72</sup> Namun yang masih menjadi misteri sampai sekarang yang dimaksudkan Kayu ladang (kayu lombok) apakah pada saat itu pohon cabai sebesar yang ada pada masjid tua jerra'e atukah hanya sebutannya saja wallahu a'lam.

Cerita menarik lainnya yaitu keranda kayu yang berukirkan ayat kursi pada zaman dahulu ketika keranda tersebut bergerak-gerak pertanda ada bahwa ada orang

---

<sup>71</sup> Dinas Informasi, Komunikasi, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sidenreng Rappang , *Mengenal Obyek Wisata Kabupaten Sidenreng Rappang*.

<sup>72</sup>Nurdin Fattah, Tokoh Agama, Kec.Maritengngae Kab.Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan , wawancara oleh penulis di Desa Allakuang, 10 januari 2020.

yang akan meninggal. Suasana dalam masjid pun terasa sangat menyejukkan walaupun kondisi cuaca diluar sangat panas saya telah merasakan sendiri perbedaan suasana diluar masjid dan didalam masjid padahal didalam masjid tidak ada alat pendingin seperti kipas dan Ac. tetapi sekarang masjid ini sudah beberapa kali mengalami Renovasi dimana atap pertamanya terbuat dari ijuk, kemudian diganti dengan atap seng, dan sekarang diganti lagi dengan atap genteng metal Zigzag selain itu pintu utamanya yang dulu hanya 1 pintu saja kini telah ditambah menjadi 2 pintu utama didepan masjid ditambah lagi dengan Lampu hias didalamnya menjadikan masjid ini terlihat lebih elegan dan tetap mempertahankan bentuk aslinya.

#### **4.3 Nilai-nilai Islam Dalam Falsafah Hidup Nene' Mallomo**

Nene' Mallomo ialah orang yang sangat adil dan bijaksana pada jamannya, untuk itu seluk beluk kehidupannya perlu diketahui untuk mendapatkan manfaat. Suatu bangsa yang ingin besar harus menghayati dan mempelajari bangsanya sendiri. Ungkapan ini bilamana diterjemahkan untuk daerah kita, maka dapat dikatakan bila sidenreng rapping ingin menjadi besar maka kita harus menghayati dan mempelajari sejarah kita sendiri.

Sehubungan dengan itu ungkapan atau pesan dari nenek moyang/leluhur kita yang sesuai dengan ajaran agama islam wajib bagi kita untuk memelihara dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari kita. Sedangkan sifat yang buruk harus ditinggalkan dan diganti dengan yang baik. Orang sidenreng terkenal dengan kata yang keras sehingga ada ungkapan dahulu yang mengatakan bahwa : "*lebbirengmoi nacairi*

*to Bone na palece to Sidenreng*” yang artinya: “lebih baik kita dimarahi orang Bone daripada dipuji oleh orang Sidenreng”.<sup>73</sup>

Nene’ Mallomo juga sebagai pejabat pemerintahan di Sidenreng sekaligus pemangku adat yang sangat adil dan menghargai, menghormati seluruh rakyatnya . beliau mengatakan bahwa :

“iya tau sidenrengge (sidrap) harus/wajib mempunyai sifat *Macca, Malempu, Magesteng, Warani, Mapato, Temmappasilengeng, Deceng kapang*”. Dalam falsafah hidup Nene’ Mallomo ini penulis akan melihat dari pandangan islam dan mengaitkan dengan ajaran islam mengenai falsafah hidup Nene’ Mallomo tersebut karena seperti yang kita ketahui pada masanya Islam belum berkembang dengan baik pada masa kerajaan sidenreng. Berikut adalah uraian dari Falsafah hidup Nene’ Mallomo dan beberapa penjelasan mengenai hal tersebut.

#### 4.3.1 Macca (Pintar)

Kecerdasan atau kepintaran adalah istilah umum umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar. Seorang yang berasal dari sidrap harus memiliki sifat Macca dan harus belajar dari buaian sampai keliang lahat.

Jadi orang Sidenreng itu wajib dan harus pintar sehingga dapat diterima oleh Masyarakat dimanapun ia berada. Nene’ Mallomo juga menyakini bahwa bila seseorang itu “*Macca*” maka akan ditinggikan derajatnya sebagaimana Firman Allah dalam QS. Mujaadilah ayat 11 :

---

<sup>73</sup>H.Baso Ronda , *integrasi kearifan Nene Mallomo sebagai upaya pembangunan Masyarakat Sidrap Berbudaya dan Religius* (Cetakan I , Makassar : Pengurus IPMI Sidrap Pusat, Periode 2003-2005) h.36

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ <sup>ط</sup>  
 وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ <sup>ج</sup>  
 وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya :

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>74</sup>

Tafsirnya :

Ar-Razi mengatakan bahwa ayat ini menunjukkan bahwa apabila seseorang berlapang hati kepada sesamanya hamba Allah dalam memasuki serba aneka pintu kebajikan dan dengan kesenangan fikiran, niscaya Allah akan melapangkan pula baginya pintu-pintu kebajikan di dunia dan di akhirat. Sebab itu kata Razi selanjutnya tidaklah selayaknya orang yang berakal cerdas membatasi ayat ini hanya sekedar melapangkan tempat duduk dalam suatu majelis, bahkan luaslah yang dimaksud oleh ayat ini, yaitu segala usaha bagaimana agar suatu kebajikan dan kemanfaatan sampai kepada sesame Muslim, bagaimana supaya hatinya jadi senang, bagaimana membuat kita gembira dalam hatinya dan menghilangkan perasaannya yang tertekan, termasuklah semuanya dalam cakupan ayat ini.<sup>75</sup>

Ayat diatas menjelaskan keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Ayat ini menegaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt. Mengapa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya? Sudah tentu, orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain, diberi

<sup>74</sup>Kementerian agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta:CV. Alfatih Berkah Cipta, 2013), h.544

<sup>75</sup>Hamka , *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas) h.29-30

kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan ini.

Dalam hal Ini Terjemahnya tingkatan orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi di banding orang yang tidak berilmu. Akan tetapi perlu diingat bahwa orang yang beriman, tetapi tidak berilmu, dia akan lemah. Oleh karena itu, keimanan seseorang yang tidak didasari atas ilmu pengetahuan tidak akan kuat. Begitu juga sebaliknya, orang yang berilmu, tetapi tidak beriman, ia akan tersesat. Karena ilmu yang dimiliki bisa jadi tidak untuk kebaikan sesama.

#### 4.3.2 Malempu (Jujur)

Nene' Mallomo dalam setiap tindakannya selalu berlaku jujur kepada siapapun juga. Karena menurut beberapa artikel dan cerita masyarakat yang saya dengar mengenai perilaku kejujuran Nene' Mallomo. Adapun salah satu *pappaseng* (pesan) Nene' Mallomo bagi aparat kerajaan adalah :

*“tellu tau kupaseng: Arung Mangkaue',Pabbicarae',Suroe. Aja pura Mucapa'i lempu'e O Atung Mangkau'. Malempuko mumadeceng bicara,mumagetteng, apak i ariasengge' malempu, madeceng bicara'e lamperi sunge'. Apak teammate lempu'e, temmaruttung lappae', teppettu maompenge', teppolo masselomoe”.*

Terjemahnya :

“Aku berpesan kepada tiga golongan : Maharaja,Juru Bicara,dan pesuruh. Jangan sekali-kali engkau meremehkan kejujuran itu, wahai Maharaja. Berlaku jujurilah serta peliharalah tutur katamu, engkau harus tegas. Sebab kejujuran dan tutur kata yang baik itu memanjangkan usia.oleh karena itu takkan mati kejujuran itu, takkan runtuh yang datar, takkan putus yang kendur, takkan patah yang lentur”.

Dalam *pappaseng* ini Nene' Mallomo menjelaskan dan memberitahu pada seluruh masyarakat agar berlaku jujur dalam segala sesuatu hal yang dilakukan karena sifat jujur ialah sikap yang baik seakan pada masa itu Nene' Mallomo telah mengetahui

bahwa dalam ajaran islam kita diharuskan berlaku jujur dan adil dalam setiap perbuatan dan tindakan sebagaimana Firman Allah Swt dalam Q.S Al-Maaidah

Ayat 8 :

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ءَاعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ءَ اِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”<sup>76</sup>

Tafsirnya :

Jiwa manusia tidak akan mencapai ikatan ini, kecuali kalau di dalam urusan ini dia muamalah dengan Allah. Yakni ketika ia menegakkan kebenaran karena Allah, lepas dari sesuatu selain Dia. Juga ketika ia merasa ketakwaan kepadanya selalu mengawasi segala sesuatu yang tersembunyi di dalam hati. Tidak ada satupun pelajaran bumi (ciptaan manusia) yang dapat mengangkat jiwa manusia ini dan memantapkannya diatasnya. Tindakan selain usaha penegakan kebenaran karena bergaul dengan-Nya secara langsung, sesuai dengan nian niat dan tujuan lain yang dapat mengangkat manusia ketinggian ini.<sup>77</sup>

Berdasarkan ayat tersebut maka pengertian jujur (kejujuran) akan tercermin dalam perilaku yang diikuti dengan hati yang lurus (ikhlas), berbicara sesuai dengan kenyataan, berbuat sesuai bukti dan kebenaran. Bukan karena kepentingan pribadi dan duniawi. Sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak memiliki keadilan, bahkan jika kamu bersaksi untuk kepentingan oang dekatmu, maka kamu pun harrus

<sup>76</sup>Kementerian agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta:CV. Alfatih Berkah Cipta, 2013), h.108

<sup>77</sup>Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, (Jilid III. Jakarta: Gema Insani Press,2002), h.182.

bersaksi terhadapnya meskipun merugikannya begitu pun sebaliknya. Dengan demikian kejujuran merupakan salah satu unsur kekuatan spiritual, akhlak mulia, serta kepribadian.

#### 4.3.3 Magetteng (konsisten)

Nene' Mallomo menasihatkan agar orang Sidenreng menanamkan sikap Magetteng (konsisten) pada diri seseorang dimana dalam artian semua aturan yang telah disepakati bersama diperlukan kepada semua orang termasuk kepada keluarganya.<sup>78</sup>

Dalam artian setiap orang jika mengeluarkan suatu pendapat/gagasan harus sesuai dengan yang ia katakana dan berani bertanggung jawab atas hal yang telah dilakukan. Sebagaimana Firman Allah dalam QS. As.Shaff ayat 2-3 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan, sangatlah besar kebencian di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.<sup>79</sup>

Tafsirnya :

Perkataan yang tidak sesuai dengan perbuatan sangatlah dibenci oleh Allah. Hal demikian tidaklah layak bagi orang yang telah mengaku beriman. Ayat ini adalah peringatan sungguh-sungguh bagi orang yang telah mengaku beriman agar dia benar-benar menjaga dirinya agar tidak menjadi pembohong. Al-Hasan bin Ali bin Abu Thalib, cucu Rasulullah s.a.w bahwa dia menghafal ucapan Rasulullah s.a.w yang artinya “Tinggalkan barang yang menimbulkan keraguan engkau dan ambil yang tidak meragukan; sesungguhnya kejujuran membuat hati tenang dan dusta adalah membuat hati ragu-ragu.” Sebab itu

<sup>78</sup>Nurdin Fattah, Tokoh Agama, Kec.Maritenggae Kab.Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan , wawancara oleh penulis di Desa Allakuang, 10 januari 2020.

<sup>79</sup>Kementerian agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta:CV. Alfatih Berkah Cipta, 2013), h.551

hati orang yang beriman tidaklah boleh ragu-ragu. Ragu-ragu hanya dapat hilang apabila hidup bersikap jujur.<sup>80</sup>

Ini merupakan pengingkaran Allah terhadap orang yang membuat janji atau mengatakan sesuatu dan tidak melaksanakannya, Oleh karena itu diantara ulama salaf ada yang menjadikan ayat ini sebagai dalil bahwa memenuhi janji itu wajib secara mutlak, baik janji tersebut mengakibatkan hukuman bagi yang berjanji, ataupun tidak. Mereka juga beralasan dengan hadits yang tercatat dalam ash-Shahiihain, dimana Rasulullah SAW telah bersabda, "Tanda-tanda orang munafik itu tiga, : bila berjanji dia ingkar, bila berkata dia dusta, dan bila dipercaya dia khianat".

#### 4.3.4 Warani (berani)

Arti berani dalam pemikiran dari Nene' Mallomo bukan dalam artian Berani berkelahi tetapi yang dimaksudkan ialah bahwa orang sidenreng harus berani menghadapi berbagai macam tantangan dan hambatan dengan melakukan terobosan dan siap untuk menghadapi berbagai resiko yang mungkin terjadi. Oleh karena itu orang Sidenreng setelah berdoa (shalat) maka dia siap (*warani*) mencari Rezeki yang halal dimana saja karena dia mengetahui dimanapun dia berada dia akan mati juga apabila sudah takdirnya. Sehingga kita semua harus menghayati QS.Al-Ahzab ayat 16 :

قُلْ لَنْ يَنْفَعَكُمْ الْفِرَارُ إِنْ فَرَرْتُمْ مِنَ الْمَوْتِ أَوِ الْقَتْلِ وَإِذَا لَا تُمْتَعُونَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٦﴾

Terjemahnya :

<sup>80</sup>Hamka , Tafsir Al-Azhar (Jakarta: Pustaka Panjimas) h.123

Katakanlah (Muhammad, “lari tidaklah berguna bagimu , jika kamu melarikan diri dari kematian atau pembunuhan, dan jika demikian (kamu terhindar dari kematian) kamu hanya akan mengecap kesenangan sebentar saja.”<sup>81</sup>

Tafsirnya :

Meskipun kemana kamu akan lari mengelak dari maut, karena takut menghadapinya, tidaklah akan ada manfaatnya. Demikian juga tidaklah kamu akan dapat mengelak dari mati terbunuh, kalau kamu sudah mesti menempuh itu “Dan kalau begitu,”- yaitu kalau kamu lari juga mengelakkan mati; “tidaklah kamu akan mengecap kesenangan, melainkan sedikit.” (ujung ayat 16). Dalam hal ini telah dibayangkan dengan tegas, bahwa Islam itu mesti menang juga, ke mana pun kamu akan lari. Disini telah terbayang bahwa madinah tidak akan dapat diserbu oleh musuh. Kalau si pengecut lari ketempat lain, maka tidak akan lama kemudian Islam akan sampai juga ke tempat itu. Dan itu adalah pasti, sebagai telah terbayang dalam kilatan palu ketika Rasulullah memecahkan batu putih keras itu, kemana kamu akan lari lagi. Hanya sebentar kamu dapat senang sesudah itu susah lagi karena memikirkan tempat lari yang lain pula.<sup>82</sup>

#### 4.3.5 Mapato (Rajin)

Nene' Mallomo menganjurkan kepada rakyatnya agar rajin untuk mencari Rezeki dan selalu bersungguh-sungguh dalam setiap pekerjaan yang dilakukan. Sebagaimana ia memahami QS. An-Najm ayat 39-43 :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ  
الْأَوْفَىٰ ﴿٤١﴾ وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنْتَهَىٰ ﴿٤٢﴾ وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَىٰ ﴿٤٣﴾

Terjemahnya :

“Dan bahwa manusia tidak akan memperoleh kecuali apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian akan diberi balasan kepadanya (dengan) balasan yang paling sempurna, dan sesungguhnya kepada tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu) dan sesungguhnya dialah yang menjadikan orang tertawa dan menjadikan orang menangis.”<sup>83</sup>

Tafsirnya :

<sup>81</sup>Kementerian agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta:CV. Alfatih Berkah Cipta, 2013), h.420

<sup>82</sup>Hamka , *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas) h.215

<sup>83</sup>Kementerian agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta:CV. Alfatih Berkah Cipta, 2013), h.572

Secara umum ayat ini berarti, bahwa seorang manusia tidak akan mendapat apa-apa kecuali hanya dari apa yang diusahakannya sendiri di dunia ini, dan tidak mendapat manfaat dari amal orang lain. Demikian juga sebaliknya. Sebenarnya pengertian usaha itu bias berbagai bentuk. Seorang mukmin yang telah meninggal dunia, lalu ia didoakan orang lain sesudah matinya, maka doa itu adalah sebagian dari usaha yang pernah dilakukannya semasa hidupnya, karena dia berkasih-kasih (memiliki pergaulan yang baik dengan orang lain) dengan orang yang mendoakannya.<sup>84</sup>

Sehingga bilamana kami berasal dari bumi Nene' Mallomo kami harus rajin bekerja dan bertawakkal kepada Allah Swt. Apapun hasil yang kita dapatkan harus senantiasa bersyukur atas pemberian Rezeki dan Rahmat dari Allah Swt sebagaimana motto Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu "*resopa temmangingi namalomo naletei pammase dewata*" yang berarti "dengan kerja keras yang tiada henti akan mendapat Rahmat oleh Allah Swt".

#### 4.3.6 Temmappasilengeng (Adil)

Nene' Mallomo mempunyai kapasitas dalam hukum dan pemerintahan serta berwatak jujur dan adil kepada masyarakatnya. Dalam konteks masalah hukum Nene' Mallomo mempunyai prinsip yaitu :

"*Ade' Temmakeana Temmakeappo*" yang berarti bahwa hukum tidak mengenal anak dan cucu.

Hal ini menunjukkan sisi keadilan dan ketegasan dari Nene' Mallomo pada saat ia menjatuhkan hukuman mati kepada anaknya sendiri karena telah melakukan tindakan pencurian dimana ia mengambil sepotong kayu dari kebun seseorang tanpa memintanya terlebih dahulu. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam QS.An-Nisa ayat 135 :

---

<sup>84</sup>Syekh, H. Abdul Halim Hasan, Tafsir Al-Ahkam (Jakarta: Kencana,2006), h.569

﴿ يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ  
وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَىَٰ أَنْ تَعْدِلُوا وَإِن  
تَلَوْتُمْ أَوْ تَعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴾

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.<sup>85</sup>

Tafsirnya :

Ayat ini memerintahkan kepada hakim atau saksi supaya mereka itu berdiri dengan adil, agar mereka menjadi pendiri-pendiri keadilan diantara orang-orang yang berperkara. Seorang hakim yang bertugas menyelesaikan masalah orang-orang yang berperkara, bukan saja mesti berlaku adil dalam hukum tetapi juga dalam menjalankan hukum, seperti dalam pemeriksaan, memberikan tempat duduk kepada mereka yang diperiksa, bahkan hendaklah adil juga dalam memanggil nama atau gelar mereka masing-masing.<sup>86</sup>

Keadilan adalah sistem kehidupan yang tidak dipertentangkan lagi. Dari itu, wahai orang-orang yang patuh dan tunduk kepada Allah dan seruan rasul-Nya, biasakanlah dirimu dan orang lain--dalam upaya mematuhi prinsip keadilan untuk selalu tunduk kepada keadilan. Berbuat adillah terhadap orang-orang yang teraniaya. Jadilah kalian semua penegak keadilan, bukan karena menyukai orang kaya atau mengasihi orang miskin.

Karena Allah lah yang menjadikan seseorang kaya dan miskin, dan Dia lebih tahu kemaslahatannya. Sesungguhnya hawa nafsu itu telah menyimpang dari

<sup>85</sup>Kementerian agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta:CV. Alfatih Berkah Cipta, 2013), h.100

<sup>86</sup>Syekh, H. Abdul Halim Hasan, *Tafsir Al-Ahkam* (Jakarta: Kencana,2006), h.318

kebenaran, maka janganlah kalian mengikutinya, supaya kalian dapat berlaku adil. Jika kalian bepaling atau enggan menegakkan keadilan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan dan akan memberi balasannya. Yang baik akan dibalas dengan kebaikan dan yang buruk akan dibalas dengan keburukan pula.

#### 4.3.7 Sipadeceng Kapang (Menghormati orang lain)

Terjemahan teksnya ialah kebaikan maksudnya semua orang harus dihormati atau dianggap baik begitupun sebaliknya jika kita ingin dihormati terlebih dahulu kita menghormati orang lain agar terjalin silaturahmi yang baik. Nene' Mallomo menasihatkan kepada seluruh masyarakat Sidenreng untuk selalu menghormati dan menghargai orang yang berada di sekitar kita. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS.An-Nisa Ayat 86 :

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

Terjemahnya :

Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik atau balaslah (dengan yang serupa).<sup>87</sup>

Tafsirnya:

“Tahiyyat,” yang berarti hormat atau salam, berasal dari kata “*hayat*,” artinya hidup. Umpamanya “*haiyyaka allah*” artinya, moga-moga Allah menghidupkan engkau. Kemudian perkataan untuk memberi hormat atau memberi salam kepada orang-orang yang berjumpa dengan kita, seperti ucapan “selamat pagi” dan sebagainya. Untuk semua orang Islam dalam memberi hormat atau salam dipakai kalimat “*assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh*”, yang melambangkan perdamaian dan kesejahteraan.

Sesungguhnya Allah telah mewajibkan kepada kita supaya menjawab salam yang diucapkan orang kepada kita seperti yang dilakukannya terhadap kita, atau kita membalasnya dengan cara yang lebih baik lagi. Misalnya apabila seseorang mengucapkan salam kepada kita “selamat sore” baiklah kalau kita jawab dengan menjawab “selamat sore, moga-moga saudara dalam

<sup>87</sup>Kementerian agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta:CV. Alfatih Berkah Cipta, 2013), h.91

kebahagiaan”. Jika ia memberi hormat selain dari mengucapkan sesuatu maka diiringi pula dengan perbuatan, maka hendaklah kita balas, tidak saja dengan ucapan yang sama akan tetapi juga disertai dengan perbuatan yang menunjukkan lebih mesra dan ucapan yang lebih berkesan. Kalau dia mengucapkan “assalamu alaikum” dengan nada rendah, baiklah kita jawab dengan “wa’alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh” dengan nada tinggi.<sup>88</sup>

#### **4.4 Pengaruh Falsafah Hidup Nene’ Mallomo terhadap kehidupan Masyarakat Sidenreng Rappang.**

Falsafah hidup merupakan sebuah prinsip yang mendasar yang harus dimiliki oleh setiap insan dan individu, tanpa prinsip dan pedoman hidup orang tersebut laksana kapal yang terombang ambing ombak ditengah lautan tanpa tujuan yang jelas. Dalam kepustakaan Bugis, untuk terwujudnya pemerintahan yang baik seorang pemimpin dituntut memiliki 4 kualitas pribadi, sebagaimana banyak diungkap dalam Lontaraq Bugis, yaitu *Maccai na Malempu; waraniwi na Magetteng* (Cendikia lagi jujur, Berani lagi teguh dalam pendirian).

Namun, pappaseng yang di wariskan Nene’ Mallomo kepada Masyarakat Sidenreng ada 7 (tujuh) karakter yang harus dimiliki oleh orang Sidenreng yaitu *Macca* (pintar), *Malempu* (jujur), *Getteng* (konsisten), *Warani* (berani), *Mapato* (rajin), *Temmapasilengeng* (adil), dan *sipadeceng kapang* (menghormati orang lain). Perlu dipahami untuk membentuk suatu karakter yang baik dalam diri kita sendiri kita harus memiliki suatu pedoman atau pengangan hidup untuk dijadikan sebagai suatu dasar agar kehidupan kita memiliki arti yang baik dan di Ridhoi oleh Allah Swt. Sebagaimana yang telah Nene’ Mallomo wariskan kepada Masyarakatnya beberapa Pappaseng, dan petuahnya yang memiliki nilai Positif bagi Kehidupan Sehari-hari.

---

<sup>88</sup>Syekh, H. Abdul Halim Hasan, Tafsir Al-Ahkam (Jakarta: Kencana, 2006), h.289-290.

Sesuai dengan aturan, norma, kebiasaan atau budaya ditengah-tengah masyarakat dalam suatu komunitas tertentu diantaranya tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh Pemuda Sidenreng Rappang peneliti mencoba melihat bagaimana pengaruh dari Falsafah Hidup Nene' Mallomo terhadap kehidupan Masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang. Wawancara dengan Pak Hendri mengatakan :

“Sebagai keturunan bugis Sidenreng Rappang dan cucu dari Nene' Mallomo kita harus memperlihatkan suatu karakter atau sifat yang telah diwariskan dari Nene' ada 7 (tujuh) yaitu *Macca* (pintar), *Malempu* (jujur), *Getteng* (konsisten), *Warani* (berani), *Mapato* (rajin), *Temmapasilengeng* (adil) , dan *sipadeceng kapang* (menghormati orang lain). Jika seseorang sudah bisa memegang teguh dan menerapkan ke tujuh pappaseng dari Beliau maka seseorang itu sudah menjadi orang yang luar biasa dalam kehidupannya dan dapat mengikuti jejak Nene' Mallomo”<sup>89</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwasanya orang Sidenreng yang telah menerapkan Falsafah hidup Nene' Mallomo dalam Kehidupannya ialah orang yang luar biasa dalam artian ia sudah menjadi orang yang luar biasa karena melihat nilai-nilai yang diwariskan oleh Nene' Mallomo kepada Masyarakatnya ialah suatu hal yang sangat baik yang harus ditanamkan di diri kita sendiri. Namun narasumber mengatakan bahwa ia masih dalam tahap proses untuk segera menerapkan dan mengamalkan ke tujuh Falsafah hidup Nene' Mallomo dalam kehidupannya.

Berbeda tanggapan dan masukan dari pak Nurdin pada saat wawancara ia mengatakan :

“Nene' Mallomo ialah pengagas Falsafah hidup hidup Masyarakat Bugis Sidenreng pada Zamannya dimana ia juga memberikan suatu tuntunan atau pedoman hidup yang harus kita lakukan sebagai Masyarakat Sidenreng Rappang yaitu dikenal dengan istilah 5M : *Massapa* (mencari rezeki yang halal) , *Mabbola* (membangun rumah dari rezeki yang halal), *Mappabotting* (mempererat silaturahmi dengan ikatan pernikahan), *Mappatarakka Haji* (menunaikan ibadah haji), dan *Mattaro Sengereng* (merendahkan diri dan ikhlas).”<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup>Hendri , Tokoh Pemuda, Kec.Maritenggae Kab.Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan , wawancara oleh penulis di Pangkajene , 10 januari 2020.

<sup>90</sup>Nurdin Fattah, Tokoh Agama, Kec.Maritenggae Kab.Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan , wawancara oleh penulis di Desa Allakuang, 10 januari 2020.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa orang dahulu telah memiliki tatanan hidup yang luar biasa baik dalam menyusun dan menjalani kehidupan sehari-harinya. Namun, yang masih menjadi kendala dalam pemerintahan maupun Masyarakat Sidenreng Rappang masih kurang menerapkan Falsafah Hidup Nene' Mallomo dalam kehidupannya padahal seperti yang kita ketahui dalam Falsafah/*pappaseng* Nene' Mallomo sudah terdapat nilai-nilai islam didalamnya dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidup bagi setiap Masyarakat Sidenreng Rappang itu sendiri maupun diluar Sidenreng Rappang.

Dilihat dari Realita yang ada Kabupaten Sidenreng Rappang banyak mengalami kasus yang buruk diantaranya ialah kota Sidenreng Rappang terkenal akan 3S Yaitu Sobiz, Sabu, dan Sabung ayam. Hal ini yang menjadi suatu masalah dalam dan bertolak belakang dengan Falsafah dan pedoman hidup yang telah diwariskan oleh Nene' Mallomo kepada Masyarakatnya. Jika saja masyarakat tersebut sudah mengamalkan dan menjadikan sebagai pedoman hidup maka, kemungkinan besar di Kabupaten Sidenreng Rappang akan menjadi kota yang dijuluki Bumi Nene' Mallomo itu akan lebih baik dan sesuai Realitasnya. Dan aparat kepolosian bisa menangkap dan memberikan hukuman terhadap pelaku kejahatan sesuai dengan pasal UU yang berlaku.

Selanjutnya, hendaknya Falsafah Hidup Nene' Mallomo harus lebih dibangkitkan lagi dan diperkenalkan kepada generasi-generasi baru yang belum mengetahui pasti siapa sosok Nene' Mallomo dan sumbangsuhnya terhadap Kabupaten Sidenreng Rappang. Selain itu slogan Nene' Mallomo yang mengatakan :

*“Resopa temmangingi namalomo naletei pammase dewata”* menjadi motto dari Kabupaten Sidenreng Rappang.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pokok masalah dan sub-sub masalah yang diteliti dalam skripsi ini dan kaitannya dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dirumuskan tiga kesimpulan sebagai berikut :

- 5.1.1 Nene' Mallomo merupakan salah satu tokoh lagenda (cendikiawan) di Sidenreng Rappang yang kemudian menjadi *landmark* Kabupaten Sidenreng Rappang yang hidup pada kerajaan sidenreng sekitar abad-16 M, pada masa pemerintahan La Patiroi, Addatuang Sidenreng dan dikenal sebagai seorang intelektual yang mempunyai kapasitas dalam hukum dan pemerintahan serta berwatak jujur dan adil kepada seluruh masyarakatnya. dalam konteks masalah Hukum, Nene Mallomo mempunyai prinsip yaitu “ *Ade'Temmakeana Temmakeappo*”, yang berarti hukum tidak mengenal anak dan cucu. Hal ini menunjukkan sisi keadilan dan ketegasan dari Seorang Nene' Mallomo, yang juga merupakan seorang penyebar agama Islam didaerah Sidenreng Rappang.
- 5.1.2 Nilai-nilai islam yang terkandung dalam Falsafah Hidup Nene' Mallomo yaitu: *Macca* (pintar) sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Mujaadilah ayat 11, *Malempu* (jujur) Q.S Al-Maaidah ayat 8, *Getteng* (konsisten) Q.S As-Shaff ayat 2-3 , *Warani* (berani) Q.S Al-Ahzab ayat 16, *Mapato* (rajin) Q.S An-Najm ayat 39-43, *Temmapasilengeng* (adil) Q.S An-Nisa ayat 135 , dan *sipadeceng kapang* (menghormati orang lain) Q.S An-Nisa ayat 86.
- 5.1.3 Melalui wawancara dengan tokoh agama dan tokoh Pemuda dan Masyarakat setempat dan melalui pengamatan peneliti dapat dilihat secara realitas bahwa Falsafah Hidup Nene' Mallomo masih kurang diterapkan dalam kehidupan

masyarakat di kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat dari beberapa hal diantaranya Kabupaten Sidenreng Rappang banyak mengalami kasus yang buruk diantaranya ialah kota Sidenreng Rappang terkenal akan 3S Yaitu Sobiz, Sabu, dan Sabung ayam. Hal ini yang menjadi suatu masalah dalam dan bertolak belakang dengan Falsafah dan pedoman hidup yang telah diwariskan oleh Nene' Mallomo kepada Masyarakatnya. Jika saja masyarakat tersebut sudah mengamalkan dan menjadikan sebagai pedoman hidup maka, kemungkinan besar di Kabupaten Sidenreng Rappang akan menjadi kota yang dijuluki Bumi Nene' Mallomo itu akan lebih baik dan sesuai Realitasnya.

## **5.2 Saran**

Adapun saran-saran yang penulis ajukan dalam hasil penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

- 5.2.1 Pemerintah harus lebih memperkenalkan sosok Nene' Mallomo kepada Masyarakat Sidenreng Rappang dan Membuka kembali museum Daerah Sidenreng Rappang.
- 5.2.2 Sebaiknya Nilai-nilai dalam Falsafah Hidup Nene' Mallomo di kaji lebih dalam dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5.2.3 Bagi Masyarakat agar tetap menjaga dan melestarikan Bangunan yang merupakan peninggalan Nene' Mallomo seperti Masjid Tua Jerra'e , Bungnge Citta , dan Makam Nene' Mallomo.
- 5.2.4 Bagi generasi muda agar tetap terpacu dalam menanamkan nilai pappaseng yang diwariskan oleh Nene' Mallomo yang sesuai dengan ajaran agama dan aturan-aturan yang berlaku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Abdullah M Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran*. Jakarta: Amzah 2007.
- Adlan Jabbar, Abdul. 1993. *Dirasat Islamiyah*. Jakarta: Aneka Bahagia.
- Al-Math faiz, Muhamad. 1994. *Keistimewaan-keistimewaan Islam*. Jakarta, Gema insani Press.
- Arifin H.M. 1993. *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara.
- Fronidzi, Riseri. 2001. *Pengantar Filsafat Nilai*, terj. Cuk Ananta Wijaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- J. Moleong, Lexy. 1997. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- JR Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 963
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif- Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN-Maliki Press (Anggota IKAPI)
- Kattsof, Louis. 1996. *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mansur, 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Muhtadi, Tjetjep Saeful, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press
- MG, A.Moein. 1994. *Sirik Na Pacce dan relevansinya dengan budaya bangsa*. Ujung Pandang : Yayasan Makassar Press.
- Nata, Abuddin. 2011. *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta, Kencana.

- Ronda, Baso. 2005. *integrasi kearifan Nene Mallomo sebagai upaya pembangunan Masyarakat Sidrap Berbudaya dan Religius*. Cetakan I, Makassar : Pengurus IPMI Sidrap Pusat.
- Sastrapratedja M. 1993. *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:CV Alfabeta.
- Suwandi, Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Akib, Tasrif 2016. “*Nilai Sosial Nene’ Mallomo di Kabupaten Sidenreng Rappang*”jurnal fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Sawerigading Makassar.
- Yusrival, Andi. 2018. *Telaah Kritis: Falsafah Budaya Nene’ Mallomo Sebagai Etika Pemerintahan Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Pada Badan Pengelolah Keuangan Daerah Kabupaten Sidrap)* Skripsi Sarjana Konsentrasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar.
- Hadija, Selma dkk, 2018. “*Nilai-nilai Pappaseng Nene’ Mallomo (kajian wacana kritis)*” jurnal fakultas Bahasa dan Sastra. Universitas Negeri Makassar
- Zuriah Nurul. 2007. *Metode Penelitian Social Dan Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- <http://kasiolasunge.blogspot.co.id/2013/05/14-falsafah-hidup-manusia.html> (diakses pada hari kamis 16 agustus 2019)
- <https://palontaraq.id/2017/06/20/kebijakan-nene-mallomo-di-sidrap/amp/> (diakses pada hari kamis 8 agustus 2019)
- <http://bululowa.blogspot.com/2015/09/tau-accana-sidenreng-nene-mallomo.html?m=1>(diakses pada hari selasa 27 agustus 2019)
- [senibudaya.blogspot.com/2010/12/integrasi-kebudayaan.html](http://senibudaya.blogspot.com/2010/12/integrasi-kebudayaan.html), (diakses pada hari minggu 01 desember 2019)



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21307, Fax (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainp.ri.ac.id

Nomor : B-210/In.39.7/12/2019

Parepare, 18 Desember 2019

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang  
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Di-  
KAB. SIDRAP

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : RIRIN SUHARTINI  
Tempat/Tgl. Lahir : Bojoe, 31 Oktober 1997  
NIM : 15.1400.016  
Semester : IX  
Alamat : SIDRAP

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. SIDRAP dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Nilai-nilai Islam Dalam Falsafah Hidup Nene' Malomo Di Kabupaten Sidenreng Rappang"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember 2019 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah  
  
Dr. H. Abd. Halim K. Lc, M.A.  
NIP. 19590624 199803 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp\_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

**IZIN PENELITIAN**

**Nomor : 773/IP/DPMTSP/12/2019**

- DASAR**
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
  2. Surat Permohonan **RIRIN SUHARTINI** Tanggal **26-12-2019**
  3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis
- BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
Nomor **800/859/KesbangPol/2019** Tanggal **26-12-2019**

**MENGIZINKAN**

**KEPADA**

**NAMA : RIRIN SUHARTINI**

**ALAMAT : PATOMMO, KEL. ARAWA, KEC. WATANG PULU**

**UNTUK** : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

**NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

**JUDUL PENELITIAN : " NILAI NILAI ISLAM DALAM FALSAFAH HIDUP NENE MALLEMO DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG "**

**LOKASI PENELITIAN : KECAMATAN MARITENGGAE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

**JENIS PENELITIAN : KUALITATIF DESKRIPTIF**

**LAMA PENELITIAN : 16 Desember 2019 s.d 16 Januari 2020**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng

Pada Tanggal : 26-12-2019



**Biaya : Rp. 0,00**

Tembusan :

- CAMAT MARITENGGAE
- KEPALA DESA ALLAKUANG
- REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
- PERTINGGAL



Dipindai dengan CamScanner



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
KECAMATAN MARITENGGAE  
**DESA ALLAKUANG**  
Jalan H.M Yunus Hasnawi No11 Telp. 0421- 91355  
Sulawesi Selatan Kode Pos 91611

**SURAT KETERANGAN**  
No. 140/013 /ALK-II/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. N a m a : SUARNI SUPARMAN, A.Ma. Pust  
b. Jabatan : Sekretaris Desa Allakuang

Menerangkan bahwa saudara yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : RIRIN SUHARTINI  
Alamat : Patommo, Kel. Arawa, Kec. Watang Pulu  
Nama Universitas : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Yang tersebut namanya diatas benar-benar telah melaksanakan Penelitian di Desa Allakuang, Kec. Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

Judul Penelitian : " NILAI NILAI ISLAM DALAM FALSAFAH HIDUP NENE MALLOMO DI KAB. SIDRAP "

Jenis Penelitian : Kualitatif Deskriptif

Lama Penelitian : 16 Desember 2019 s.d 16 Januari 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Allakuang, 11 Februari 2020

An. Kepala Desa Allakuang

Sek

  
SUARNI SUPARMAN, S.I. Pust

## Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Nurdin Fattah

Umur : 68 tahun

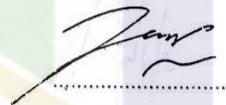
Pekerjaan : Imam Masjid

Bahwa benar telah diwawancarai oleh RIRIN SUHARTINI untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Nilai-Nilai Islam dalam Falsafah Hidup Nene Mallomo di Kabupaten Sidenreng Rappang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidenreng Rappang, 08-02-2020

Yang bersangkutan



PAREPARE

## Surat Keterangan Wawancara

Yang beranda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : Akbar S. Pd.1

Umur : 28 tahun

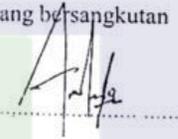
Pekerjaan : Wiraswasta

Bahwa benar telah diwawancarai oleh RIRIN SUHARTINI untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Nilai-Nilai Islam dalam Falsafah Hidup Nene' Mallomo di Kabupaten Sidenreng Rappang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidenreng Rappang, 12-02-2020

Yang bersangkutan



Dipindai dengan CamScanner

### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : HENDRI S.pd.I

Umur : 29 tahun

Pekerjaan : Medical Representative

Bahwa benar telah diwawancarai oleh RIRIN SUHARTINI untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Nilai-Nilai Islam dalam Falsafah Hidup Nene' Mallomo di Kabupaten Sidenreng Rappang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidenreng Rappang, 12-02-2020

Yang bersangkutan

*Hendi*

PAREPARE

## PANDUAN FORMAT WAWANCARA

Judul Penelitian : Nilai-nilai Islam Dalam Falsafah Hidup Nene' Mallomo Di  
Kabupaten Sidenreng Rappang

Lokasi Penelitian : Kec.Maritengngae Kab.Sidenreng Rappang

Objek Penelitian : Tokoh agama, Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda.

1. Bagaimana biografi/silsilah keluarga dari Nene' Mallomo yang anda ketahui?
2. Apa falsafah hidup Nene' Mallomo yang menjadi suatu pedoman hidup bagi masyarakat Sidenreng Rappang?
3. Mengapa Nene' Mallomo terkenal dengan julukan tau accana sidenreng?
4. Mengapa ikon dari kabupaten Sidenreng Rappang disebut bumi Nene' Mallomo?
5. Bagaimana peran Nene' Mallomo dalam penyebaran agama Islam di Sidenreng Rappang?
6. Bagaimana tanggapan anda mengenai sosok Nene' Mallomo?
7. Apa saja petuah/falsafah hidup Nene' Mallomo yang anda ketahui?
8. Apa saja peninggalan Nene' Mallomo yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang?
9. Bagaimana nilai-nilai islam dalam falsafah hidup Nene' Mallomo?
10. Bagaimana pengaruh falsafah hidup Nene' Mallomo terhadap kehidupan masyarakat Sidenreng Rappang?
11. Bagaimana cara memperkenalkan tujuh petuah dari Nene' Mallomo kepada generasi muda di Sidenreng Rappang?

## DOKUMENTASI

“Jejak peninggalan Nene’ Mallomo”



Foto Makam Nene’ Mallomo

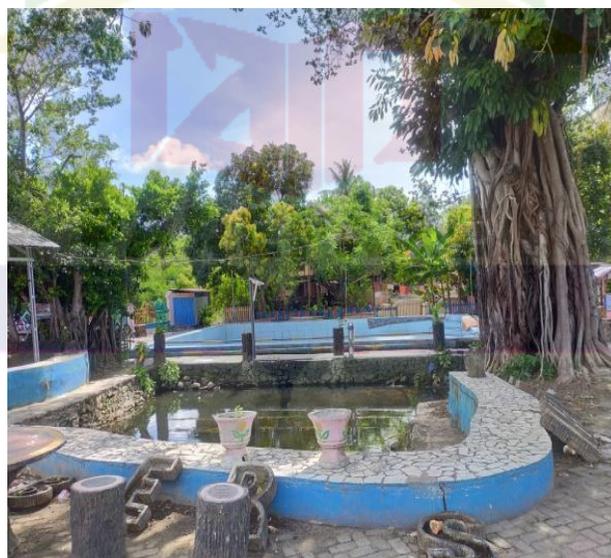


Foto Bungge Citta’



Masjid tua Jerra'e



Dokumentasi saat melakukan Wawancara dengan tokoh Agama



Dokumentasi saat melakukan wawancara dengan Tokoh Pemuda





Makam Nene' Mallomo



Dokumentasi pada saat Ziarah Kubur Nene' Mallomo